

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *DIRECT INTRUCTION* DENGAN
MENGUNAKAN DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DIKELAS V SD NEGERI ALUR BAUNG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DIANA SAPITRI
NIM :1052016081

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri
Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan
Keguruan Fakultas Tarbiyah (FTIK)**

Diajukan Oleh :

DIANA SAPITRI
NIM : 1052016081

**Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Jelita, M.Pd
NIDN. 2005066903

Pembimbing II



Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DENGAN
MENGUNAKAN DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DIKELAS V SD NEGERI ALUR BAUNG**

SKRIPSI


Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 14 Januari 2021 M
02 Jumadil Akhir 1442 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua


Dr. Melita, M. Pd.
NIP. 19690605 199203 2 004

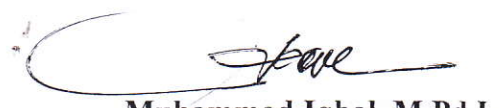
Sekretaris


Rita Sari, M. Pd.
NIDN. 2017108201

Penguji I


Junaldi, M. Pd.I.
NIDN. 2001108303

Penguji II


Muhammad Iqbal, M.Pd.I.
NIDN. 2030078701

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I. MA
NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Diana Sapitri**
Nim : 1052016081
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Alur Selalas Kec. Karang Baru
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Pembelajaran Direct Intruction Dengan Menggunakan Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Alur Baung**" adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 02 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,


Diana Sapitri

ABSTRAK

Diana Sapitri (1052016081). Penerapan Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan Menggunakan Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

IPA adalah pembelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Sedangkan *Direct instruction* adalah model pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik dengan menggunakan diorama. Diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran *Direct instruction* dengan menggunakan diorama pada tema ekosistem di kelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 15 Orang, Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran *Direct instruction* dengan menggunakan diorama sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pada siklus I sebesar 33,33% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II yang mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I sebesar 48,88% dan meningkat menjadi 81,84% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Kata kunci: *Direct instruction*, Diorama dan Hasil Belajar IPA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang senantiasa menganugrahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jejak perjuangannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Direct Intruction* dengan Menggunakan Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD Negeri Alur Baung”.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya, namun Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kelemahan yang masih dapat diatasi berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Iqbal Ibrahim, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku ketua jurusan PGMI.
4. Ibu Dr. Jelita, M.Pd, selaku pembimbing pertama.
5. Ibu Rita Sari, M.Pd, selaku pembimbing kedua.

6. Teristimewa penulis sampaikan kepada Ayahanda Supardi, dan Ibunda Ngatini yang senantiasa memberikan perhatian, baik dalam hal material, maupun dukungan moril serta do'a dan kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Jurusan PGMI hingga saya dapat sampai ke titik ini.
7. Sahabat yang selalu ada dan banyak membantu serta memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi, yaitu Lilis Suryani dan Srimelinda.
8. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan

Akhir kata penulis mengucapkan terimah kasih kepada pihak yang turut membantu semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 03 Desember 2020

Penyusun

Diana Sapitri
Nim: 1052016081

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN KARYA SENDIRI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Hipotesis Tindakan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Penelitian Tindakan Kelas	10
B. Kajian Teori yang Relevan.....	11
C. Kajian Hasil Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Objek Penelitian	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Setting Penelitian	42
B. Penjelasan Persiklus	44
1. Pelaksanaan Siklus I.....	44
2. Pelaksanaan Siklus II.....	50
C. Analisis Data.....	55
D. Pembahasan dan Kesimpulan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Data Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas	3
Tabel. 2	Langkah-langkah <i>Direct Intruction</i>	13
Tabel. 3	Jumlah Siswa Kelas V.....	32
Tabel. 4	Penelitian Tindakan Kelas Dengan Alur Dan Tahapan (Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi).....	34
Tabel. 5	Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	37
Tabel. 6	Kisi-kisi Soal siklus I.....	38
Tabel. 7	Kisi-kisi Soal siklus II.....	38
Tabel. 8	Format Penilaian Hasil Tes Siklus I.....	39
Tabel. 9	Format Penilaian Hasil Tes Siklus II.....	39
Tabel. 10	Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I.....	58
Tabel. 11	Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	59
Tabel. 12	Kategori Aktivitas Siswa Siklus I	60
Tabel. 13	Hasil Observasi Siklus I.....	61
Tabel. 14	Kategori Aktivitas Siswa Siklus II.....	62
Tabel. 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Media Diorama	18
Gambar. 2	Model PTK dari Kemmis and Mc Taggart.....	33
Gambar. 3	Guru Membuka Pelajaran dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran pada Siklus I.	45
Gambar. 4	Guru Memperagakan Pembuatan Media Diorama dan Menjelaskan Materi dengan Media Diorama.....	46
Gambar. 5	Guru Membimbing Siswa dalam Pembuatan Media Diorama.	47
Gambar. 6	Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Media Diorama Pada Siklus I.....	47
Gambar. 7	Siswa Sedang Mengerjakan Latihan Mandiri Berupa Soal Esay Pada Siklus I	48
Gambar. 8	Observer Sedang Mengobservasi Aktivitas Siswa Siklus I	49
Gambar. 9	Guru Membuka Pelajaran dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran pada Siklus II.....	51
Gambar. 10	Guru Memperagakan Pembuatan Media Diorama dan Menjelaskan Materi dengan Media Diorama.....	51
Gambar. 11	Guru Membimbing Siswa dalam Pembuatan Media Diorama.	52
Gambar. 12	Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Media Diorama Pada Siklus II.....	53
Gambar. 13	Siswa Sedang Mengerjakan Latihan Mandiri Berupa Soal Esay Pada Siklus II.....	53
Gambar. 14	Observer Sedang Mengobservasi Aktivitas Siswa Siklus I	54
Gambar. 15	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	59
Gambar. 16	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	60
Gambar. 17	Grafik Aktivitas Siswa Siklus I.....	61

Gambar. 18	Grafik Aktivitas Siswa Siklus II	63
Gambar. 19	Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II	64
Gambar. 20	Peningkatan aktivitas belajar Siklus I dan Siklus II.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Siklus I	70
Lampiran. 2	Materi Ekosistem	75
Lampiran. 3	Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	80
Lampiran. 4	Materi Ekosistem	85
Lampiran. 5	Soal Siklus I.....	88
Lampiran. 6	Soal Siklus II.....	89
Lampiran. 7	Kunci Jawaban Siklus I.....	90
Lampiran. 8	Kunci Jawaban Siklus II.....	91
Lampiran. 9	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	92
Lampiran. 10	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	93
Lampiran. 11	Lembar Aktivitas Siswa Siklus I.....	94
Lampiran. 12	Lembar Aktivitas Siswa Siklus II.....	95
Lampiran. 13	Lembar Validasi Soal.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut di kehidupan sehari-harinya.¹ Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Penerapan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah dasar menurut Bruner merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi yang menemukan kebutuhan-kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala yang ada di lingkungan kita.²

Pandangan IPA sebagai ilmuwan bekerja untuk menemukan ilmu pengetahuan, dalam proses pembelajarannya menempatkan siswa sebagai seseorang yang mencari, mengolah dan menemukan sendiri bagaimana ilmu pengetahuan yang dihasilkan. Pembelajaran IPA yang memberikan kesempatan siswa untuk mengkonstruksi konsep sendiri, akan memberikan pengalaman langsung untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA dengan memberikan pengalaman langsung dapat

¹ Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S, " Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa", *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hal 32

² Amalia Sapriati, dkk. *Pembelajaran IPA di SD*. (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019), hal 1.23

menumbuhkan *cognitive thinking skill* (keterampilan berpikir kognitif), *psychomotor skills* (keterampilan psikomotorik) dan *social skills* (keterampilan sosial). Penumbuhan *cognitive thinking skills* berarti akan menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah siswa dalam memahami fenomena yang ada, mampu memikirkan dan menjelaskan mengapa fenomena tersebut terjadi.³

Prestasi belajar siswa atau peserta didik disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Indikasi ini memungkinkan karena faktor belajar peserta didik yang kurang efektif, bahkan peserta didik sendiri tidak merasa termotivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga menyebabkan peserta didik kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru/pendidik tersebut. Kecendrungan pembelajaran yang kurang menarik ini merupakan hal yang wajar dialami oleh guru/pendidik yang tidak memahami kebutuhan dari peserta didik tersebut baik dalam memilih model dan media dalam pembelajaran, karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V ibu Suyatmi, S.Pd pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada tema ekosistem nilai yang dicapai siswa masih sangat rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah dasar (SD) Negeri Alur Baung pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah 70. Dari 22 jumlah siswa yang belum tuntas adalah 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang tuntas adalah 8 siswa.

³ Ida Fitriyati, Arif Hidayat, Munzil. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pembelajaran Sains*. VOL. 1 NO. 1 2017, hal 28.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava media, 2016), hal 1-2

Tabel 1 : Data Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas.

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1.	Tuntas	8
2.	Tidak Tuntas	14
	KKM	75

Sumber: SD Negeri Alur Baung.

Beliau mengatakan pada tema ekosistem tentang komponen dan macam-macam ekosistem siswa masih banyak yang salah menyebutkan benda apa saja yang termasuk kedalam komponen biotik dan abiotik, siswa masih sulit membedakan ciri-ciri dari ekosistem alami dan buatan, kemudian pada penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan mereka juga masih tidak tau mana hewan jenis herbivora, karnivora dan omnivora, dan pada materi jaring-jaring makanan dan rantai makanan siswa tidak tau membedakan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan.⁵

Menurut guru kelas rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Disamping tidak adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, siswa tidak aktif, tidak fokus dan kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru sehingga pada saat ujian semester hasil yang diperoleh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan kondisi tersebut agar pembelajaran

⁵ Hasil Wawancara Guru Kelas V SD N Alur Baung.

terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat.

Melihat kurang efektifnya kegiatan pembelajaran dikelas maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi ekosistem dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Model *direct instruction* (intruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan mengemukakan bahwa intruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman. Model umum intruksi langsung atau eksplisit adalah sebuah model transaksional yang menekankan interaksi guru/siswa pada setiap titik dalam pelajaran. Model ini mengusulkan empat kategori peristiwa intruksi yaitu : a) presentasi, b) praktek, c) penilaian dan evaluasi, d) dan umpan balik.⁶

Arends mengemukakan bahwa "*the direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step by-step fashion*". Artinya pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuandeklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik

⁶ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata."Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruction". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal 50

yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁷

Dari permasalahan yang dipaparkan diperlukan suatu penggunaan media dalam pembelajaran. Media tersebut bertujuan untuk menyampaikan suatu bahan pengajaran yang akan di berikan oleh guru kepada siswa, media tersebut bisa berbentuk visual, audio, atau audiovisual. Media pembelajaran wajib di gunakan bagi seorang guru untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran karena seorang peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi secara doktrin dari guru melainkan bisa mendapatkan informasi lebih dari kegiatan bermain, dengan menggunakan media siswa bisa memegang media, melihat dan menganalisa sendiri agar suatu proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka.⁸ Salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa terutama untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada materi ekosistem yaitu media diorama. Hal tersebut dikarenakan media diorama adalah media yang menampilkan keadaan seperti sesungguhnya yang tidak dapat di hadirkan di dalam kelas seperti adanya sungai, rumput, hewan, matahari, tumbuhan, batuan lainnya yang terdapat di dalam ekosistem.

Sudjana berpendapat bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan

⁷ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 63-64.

⁸ Sischa Yunita Dan Siradjuddin, "Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Permasalahan Sosial Lingkungan Setempat Siswa Kelas Iv Sdn Plandi I Jombang ", *JPGSD*. Volume 06 Nomor 11 Tahun 2018, hal 2096.

di pentas yang ber-latar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian.⁹ Diorama adalah penyajian visual suatu peristiwa yang terjadi diluar kelas kedalam kelas yang dapat dilakukan dengan berbagai macam seperti gambar, foto dan sebagainya. Kejadian/peristiwa lampau, langka atau terlalu jauh letaknya dapat dibawa masuk kedalam kelas dengan menggunakan diorama.¹⁰ Kelebihan yang dimiliki media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga diharapkan media diorama mampu: (1) menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi pelajaran. (2) lebih mudah mengingat dan memahami informasi materi pembelajaran. (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Woordworth juga mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai.¹¹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran *Direct Intruction* dengan Menggunakan Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V SD Negeri Alur Baung”

⁹ Miftah Devi Amalia, Ferina Agustini, Joko Sulianto, “Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20 No. 2, Agustus Tahun 2017, hal 188

¹⁰ Usep Kustiawan, “Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini”, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hal 67.

¹¹ Dirman, cich juarsih, “*Penilaian dan Evaluasi*”. (Jakarta : PT Asdi mahasatya, 2014), hal 15-16

B. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini lebih terarah maka penelitian ini perlu dibatasi yaitu media diorama dibatasi dengan gambar-gambar ekosistem dan tema ekosistem dibatasi pada subtema 1 komponen ekosistem dan subtema 2 hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *direct Instruction* dengan menggunakan diorama pada tema ekosistem dikelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *direct Instruction* dengan menggunakan diorama pada tema ekosistem dikelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang?

D. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan diorama pada tema ekosistem di kelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran *direct Instruction* dengan menggunakan diorama pada tema ekosistem dikelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang?

E. Manfaat Penelitian.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis.

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran *direct instruction* dan memilih media yang inovatif dan kreatif seperti diorama di SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

2. Bagi Peneliti Lain.

Untuk menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Sekolah.

Dapat memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi ekosistem.

4. Bagi Guru.

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahwa model pembelajaran *direct instruction* dan penggunaan media diorama adalah salah satu model dan media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada tema ekosistem serta membantu guru menciptakan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran.

5. Bagi Siswa.

Siswa diharapkan lebih antusias, lebih kreatif dan berfikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *direct instruction* dan penggunaan media diorama.

F. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema ekosistem akan meningkat setelah diterapkannya pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan diorama dikelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Penelitian Tindakan Kelas.

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dan media diorama yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹²

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 komponen yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun langkah model penelitian tindakan kelas model Kemmis & MC Taggart yaitu:

- a. Perencanaan awal merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan.
- b. Penyusunan perencanaan merupakan hasil dari perencanaan awal. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dapat berupa sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

¹² Suharsimi arikunto, suhardjo, supardi, "Penelitian Tindakan Kelas", (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 2-3

- c. Pelaksanaan tindakan merupakan upaya perbaikan, meningkatkan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.
- d. Observasi merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- e. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan yang mengkaji dan melihat hasil atau dampak sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.¹³

B. Kajian Teori yang Relevan.

1. Pengertian Belajar.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu prilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.¹⁴ Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahantingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang ada didalam diri seseorang baik tingkah laku maupun pengetahuannya agar menjadi lebih baik lagi.

¹³ Fitrianti, "*Sukses Dalam Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*", (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal 24.

¹⁴ Mudijiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 9

¹⁵ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 13

2. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (dalam kurikulum 2013 mencakup bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan).

Menurut woordworth hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woordworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah dicapai.¹⁶

Jadi, menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu potensi atau kemampuan yang dimiliki siswa setelah melewati proses belajar dan dapat dinilai secara langsung.

3. Pengertian *Direct Intruction*.

Arends mengemukakan bahwa *“the direct instruction model was specifically designed to promote student learning of procedural knowledge and declarative knowledge that is well structured and can be taught in a step by-step fashion”*. Artinya pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi

¹⁶ Dirman, cicih juarsih, *“Penilaian dan Evaluasi”*.(Jakarta: PT Asdi mahasatya, 2014), , hal 15-16

selangkah.¹⁷ Model pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri.¹⁸

Model *direct instruction* (intruksi langsung) adalah model yang sistematis. Garrdison & Vaughan menemukan bahwa intruksi langsung memberikan struktur disiplin dan dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman. Model umum intruksi langsung atau eksplisit adalah sebuah model transaksional yang menekankan interaksi guru/siswa pada setiap titik dalam pelajaran. Model ini mengusulkan empat kategori peristiwa intruksi yaitu : a) presentasi, b) praktek, c) penilaian dan evaluasi, d) dan umpan balik.

4. Langkah-langkah Pembelajaran *Direct Intruction* pada Materi Ekosistem.

Tabel 2 : Langkah-langkah *direct instruction*.

Fase	Langkah pembelajaran	
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
Fase 1 Orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Memasuki kelas dan memberi salam dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. • Memotivasi siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan absen dari guru • Mendengarkan tujuan pembelajaran. • Mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

¹⁷ Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 63-64.

¹⁸ Edo Dwi Cahyo, "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 03, No. 01, Juni tahun 2019, Hal 44.

	<ul style="list-style-type: none"> • Membagi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan motivasi dari guru. • Membentuk kelompok.
Fase 2 Presentasi atau demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk membaca materi dibuku siswa. jaring-jaring makanan. • Memberikan contoh konsep materi ekosistem. • Guru memperagakan cara pembuatan media diorama. • Guru memperagakan keterampilan materi ekosistem dengan menggunakan media diorama. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti untuk setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku siswa. • Mendengarkan penjelasan guru. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Bertanya tentang materi yang belum dipahami.
Fase 3 Latihan terbimbing.	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam pembuatan media dengan konsep pada materi ekosistem serta merespon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. • Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dan membantu siswa bila mengalami kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apa` yang diperintah guru. • Siswa melaksanakan diskusi dan bekerjasama saling membantu.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyimpulkan hasil kerjanya. • Guru menyimpulkan kembali dari apa yang didiskusikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok. • Siswa memperhatikan dan mendengarkan kesimpulan guru

Fase 5 Latihan mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan mandiri berupa soal kepada setiap individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal.

Sumber: Buku Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hal 64-66

5. Kelebihan dan kelemahan dari model *direct Instruction*.

a. Kelebihan.

1. Model pembelajaran *direct instruction* guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
2. Model pembelajaran *direct instruction* dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki terbatas.
3. Model Pembelajaran *direct instruction* selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi pelajaran, sekaligus siswa dapat melihat.
4. Keuntungan lain bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

b. Kekurangan.

1. Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
2. Menekankan pada komunikasi satu arah. Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa

memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.

3. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.¹⁹

6. Pengertian Diorama.

Sudjana mengatakan Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang ber-latar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian.²⁰ Diorama adalah sebuah media pameran statis atau diam yang didesain untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang peristiwa nyata yang terjadi dimasa lalu, sekarang, atau menggambarkan masa yang akan datang dalam bentuk tiga dimensi.²¹

Jadi, dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa diorama merupakan suatu media yang menggambarkan keadaan aslinya dan berukuran

¹⁹ Moch Ilham Sidik, Hendri Winata."Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Intruccion". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hal 50-51.

²⁰ Miftah Devi Amalia, Ferina Agustini,Joko Sulianto, "Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20 No. 2,Agustus Tahun 2017, hal 188

²¹ Benny A. Pribadi. "*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*". (Jakarta: Kencana, 2017), hal 52.

lebih kecil dengan menggunakan benda miniatur yang menyerupai bentuk sebenarnya dan dapat dilihat dari sisi mana saja.

7. Pembuatan media diorama.

Bahan atau alat yang dipergunakan untuk pembuatan media diorama adalah 2 buah kardus, 1 styrofoam, lem, gunting, lidi/tusuk sate, kapas, pewarna hijau, gambar pohon, benda miniatur hewan/gambar hewan, batu kecil, kertas kartun, kertas kartun berwarna biru, crayon, kertas kado untuk sampul dinding media dan panggung media. Cara pembuatannya yaitu sebagai berikut :

- a. Letakkan kardus yang sudah di sampul dengan kertas kado sebagai panggung dari media, kemudian lem satu styrofoam untuk alas di atas kardus, kemudian bentuk kardus lainnya sebegus mungkin dan sampul dengan kertas kado lalu tempel kardus tersebut dibagian belakang, kanan dan kiri sebagai dinding untuk penempelan gambar pohon.
- b. Tempel kertas kartun berwarna putih sebagai dasar lalu gambar pohon atau tempelkan gambar pohon yang sudah diprint di dinding styrofoam, gambar matahari dan gambar hewan seperti burung. Setelah itu beri warna biru di dinding media untuk menggambarkan awan.
- c. Tempelkan kapas yang berwarna putih di dasar styrofoam kemudian berilah warna hijau di kapas tersebut hingga berwarna seperti rumput.
- d. Sisakan sedikit tempat dibagian sudut kanan untuk pembuatan sungai dan tanah, gunting kertas kartun yang berwarna biru dengan sedikit berliku untuk menggambarkan air lalu tempel dibagian sudut kanan dan disekeliling sungai letakkan batu-batu kecil untuk memperindahkannya,

- sisanya tempat lainnya untuk pembuatan tanah yang terbuat dari kulit kardus atau bisa letakkan saja tanah asli ditempat yang masih kosong.
- e. Letakkan miniatur hewan diatas rumput atau gambar hewan yang sudah diprint ditempelkan dilidi/tusuk sate kemudian tancapkan diatas rumput.

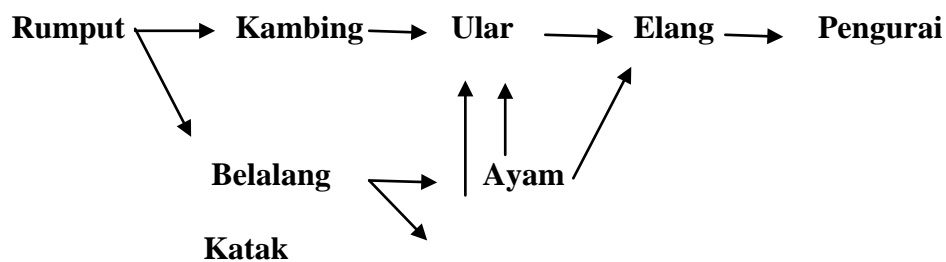


Gambar 1 : Media Diorama.

Dari media diorama di atas dapat dilihat bahwa pemandangan tersebut menggambarkan suatu ekosistem dimana yang menjadi produsen adalah gambar tumbuh-tumbuhan seperti pohon, rumput, bunga dan sawah. Konsumen I adalah manusia, kambing, kupu-kupu dan belalang. Konsumen II yaitu ayam dan katak. Konsumen III adalah ular dan elang. Setelah itu yang menjadi pengurai adalah jamur. Media diorama di atas menggambarkan suatu rantai makanan seperti:

Rumput → Kambing → Ular → Elang → Pengurai

Jaring-jaring makanan:



8. Penggunaan Diorama Dalam Pembelajaran IPA.

Berikut langkah penggunaan media diorama dalam pembelajaran IPA dengan mengacu pada prosedur penggunaan media secara umum yaitu:

1) Persiapan.

Kegiatan persiapan dimulai dengan peneliti menyiapkan bahan untuk pembuatan media beserta Lembar Kerja siswa yang akan digunakan siswa. Lalu menetapkan bahwa media tersebut digunakan secara kelompok kecil.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media diorama. Langkah-langkah pembelajaran dengan media diorama yaitu diawali dengan memberikan contoh pembuatan media kepada siswa dan menyampaikan materi dengan menggunakan media tersebut dan setiap kelompok harus membuat media diorama seperti contoh, setiap kelompok harus memahami materi serta menjelaskan bagaimana hasil kerja kelompok dengan menggunakan media diorama tersebut.

3) Tindak lanjut

Untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan serta keberhasilan pembelajaran melalui media diorama, siswa diberi soal tes pada akhir pembelajaran.

9. Kelemahan dan Kelebihan Media Diorama.

Media diorama merupakan salah satu media tiga dimensi. Muedjionodalam Daryanto mengungkapkan bahwa ada kelebihan media tigadimensi antara lain:

- a. Memberikan pengalaman secara langsung.
- b. Penyajian secara konkret dan menghindari verbalisme.
- c. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya.
- d. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas.

Sedangkan kekurangan media diorama ini adalah tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar , penyimpanannya memerlukan ruag yang besar dan perawatannya rumit. Namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan membuat diorama dalam ukuran yang besar sehingga dapat diamati oleh seluruh seisi kelas, untuk perawatannya yang rumit diorama dapat dibuat model tertutup agar tidak mudah kotor.²²

10. Pelajaran IPA di SD.

- a. Pembelajaran IPA di SD berdasarkan teori Piaget

Piaget beranggapan bahwa dalam penyusunan pembelajaran di kelas, anak bukanlah suatu botol kosong yang siap untuk diisi, melainkan anak secara aktif akan membangun pengetahuan dunianya. Selain itu, guru harus selalu ingat adanya perbedaan individu, sehingga walaupun anak mempunyai usia yang sama, tetapi ada kemungkinan siswa mempunyai pengertian yang berbeda terhadap suatu benda atau kejadian yang sama. Pembelajaran IPA juga harus meperhatikan

²² Alfi Nurul Hidayati, Momoh Halimah, Ahmad Mulyadiprana, "Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi", *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017, hal 340-341

dan memakai ide-ide dari siswa untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, guru lebih membantu anak dalam proses perkembangan intelektualnya.²³

b. Pembelajaran IPA di SD berdasarkan teori penemuan Bruner.

Bruner mengemukakan bahwa proses pembelajaran dikelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup sebagai subjek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berpikir secara kritis, mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekelilingnya dan berpartisipasi aktif di dalam proses mendapatkan pengetahuan. Disini jelas bahwa proses pembelajaran IPA di SD dianjurkan oleh Bruner sebagai proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan.²⁴

Jadi, dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD adalah siswa sebagai pusat pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing dan siswa yang lebih aktif dan mengembangkan pengetahuannya.

11. Materi Ekosistem.

a. Pengertian Ekosistem.

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi kita tahu bahwa ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik(tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini, kedua komponen ini tentunya saling mempengaruhi, contohnya saja hubungan hewan dengan air. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan

²³ Amalia Sapriati, dkk, "*Pembelajaran IPA di SD*".((Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019), hal 1.15.

²⁴ Ibid, hal. 1.27

keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.

b. Komponen Dalam Ekosistem

Berdasarkan fungsi dan aspek penyusunannya, ekosistem dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

c. Satuan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

- Individu merupakan satu makhluk hidup yang dapat menjadi bagian dari suatu populasi. contohnya seekor burung.
- Populasi merupakan sekumpulan makhluk hidup yang sejenis dan menetap disuatu tempat dalam jangka waktu tertentu dan mampu berkembangbiak, contohnya sekumpulan semut.
- Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai spesies yang menempati suatu ekosistem.
- Ekosistem merupakan hubungan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.²⁵

²⁵ Diana Puspa Karitas, "Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 5 ekosistem" Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, hal 3.

d. Macam-Macam Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem airasin. Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, dan makhluk laut lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

contoh ekosistem alami :



Laut kuala langsa



Hutan mangrove langsa

Ciri-ciri ekosistem alami yaitu tercipta dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari manusia, keanekaragaman hayati tidak terbatas, seperti laut kuala langsa dan hutan mangrove langsa oleh karena itu lah kita sebut sebagai ekosistem Alamiah.

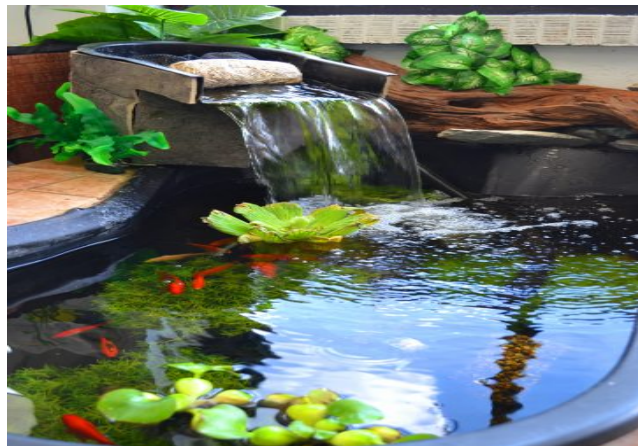
Contoh ekosistem buatan :



Sawah



Kebun sawit.



Kolam buatan.

Ciri-ciri dari ekosistem buatan adalah terbentuk dengan adanya campur tangan manusia, Dibuat kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun keanekaragaman hayati di sini terbatas, rentan terjadi kepunahan karena bukan itu tujuan dari membuat ekosistem ini. Contohnya adalah sawah, kolam buatan dan kebun.²⁶

²⁶*Ibid*, hal. 10.

e. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor. Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau dan rusa.

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya dan ular.

Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi

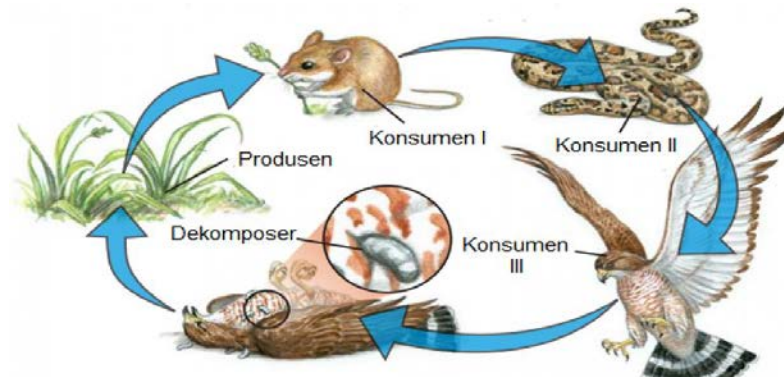
seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orang utan, gorila dan monyet, merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.²⁷

f. Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan.

Kebergantungan antarmakhluk hidup dan lingkungannya menjadi bagian dari kehidupan di dalam sebuah ekosistem. Tumbuhan mendapatkan energi dari matahari. Hewan mendapatkan energi dari tumbuhan atau hewan lain yang memakan tumbuhan. Tumbuhan berhijau daun mampu membuat makanan sendiri. Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri disebut produsen. Banyak jenis makhluk hidup yang tidak dapat membuat makanan sendiri. Mereka mendapatkan energi dari makanan yang mereka makan. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuat sendiri disebut konsumen. Beberapa jenis konsumen memakan tumbuhan. Konsumen ini dinamakan herbivora. Konsumen yang memakan hewan sebagai sumber energinya dinamakan karnivora. Ada juga konsumen yang memakan baik tumbuhan maupun hewan, yang dinamakan omnivora. Energi mengalir dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lain di dalam rantai makanan. Rantai makanan adalah hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lain. Mangsa adalah semua hewan yang diburu untuk dimakan oleh hewan lain. Dengan demikian, mangsa akan melepas energinya kepada pemangsa. Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu

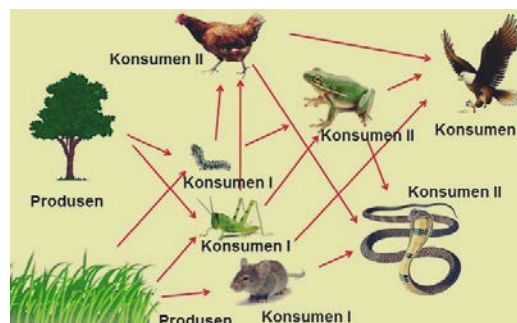
²⁷ Ibid, Hal. 14

makanan. Jadi, energi dialirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan.



Rantai Makanan

Di dalam sebuah ekosistem, terdapat hubungan antara beberapa rantai makanan yang terjadi. Satu jenis hewan dapat terlibat dalam beberapa rantai makanan, demikian juga dengan produsen. Kumpulan dari beberapa rantai makanan di dalam sebuah ekosistem disebut dengan jaring-jaring makanan. Di dalam jaring-jaring makanan, jumlah hewan yang terlibat makin banyak dan energi yang mengalir juga makin kompleks. Pada jaring-jaring makanan, dimungkinkan terjadi persaingan antar makhluk hidup, baik di dalam rantai makanan, maupun di dalam jaring-jaring makanan. Setiap komponen yang ada dalam jaring-jaring makanan saling memengaruhi satu dengan yang lain.²⁸



Jaring-jaring Makanan

²⁸ Ibid, Hal.101-102

C. Kajian Hasil Penelitian.

Kajian hasil penelitian adalah suatu upaya peneliti untuk mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan model *direct instruction* dan media diorama dalam proses pembelajaran. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Edo Dwi Cahyo (2019) dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas dengan melibatkan siswa kelas V A Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Banjarsari sebagai objeknya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara tes dan non-tes. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perolehan nilai siswa dapat meningkat dari 78.17 menjadi 85.43. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran *Direct Instruction* juga dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.²⁹

Kedua, penelitian dari Nurhamidah Dalimunthe (2017) yang berjudul “Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 291 Simpang Gambir”. Berdasarkan analisis data angket siswa pada siklus I yaitu : 5 orang memiliki motivasi belajar sangat baik (16,13%), 12 orang memiliki motivasi belajar baik (38,70%), 9 orang memiliki motivasi belajar cukup (29,03%), 5 orang memiliki motivasi belajar kurang (16,13%). Dan pada siklus II

²⁹ Edo Dwi Cahyo, “ Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2019. Hal. 39

persentase motivasi belajar siswa sudah meningkat dan sesuai dengan persentase yang ingindicapai pada tingkat motivasi belajar siswa, yaitu : 12 orang memilikimotivasi belajarsangat baik (38,70%), 14 orang memiliki motivasi belajar baik (45,16%), 4 orangmemiliki motivasi belajar cukup (12,90%), 1 orang memiliki motivasi belajar kurang(3,23%).³⁰

Ketiga, penelitian dari Reni Anggraeni (2017) dengan judul Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Air Siswa Di Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. PTK dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Hasil penelitian berupa observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 70,94% dan pada siklus II sebesar 83,33%. Hasil penelitian observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,00% dan pada siklus II sebesar 82,50%. Dan hasil penelitian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 71,05% dan pada siklus II sebesar 81,57%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang daur air siswa kelas V SDN Gempolsari Tanggulangin.³¹

Keempat, penelitian oleh Rita Ardianti, (2016) dengan judul “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Gerunung Tahun Ajaran 2015/2016”. Jenis penelitian yang digunakan adalah

³⁰ Nurhamidah Dalimunthe. “Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 291 Simpang Gambir”. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Vol 2 (1) Desember 2017, hlm. 83.

³¹ Reni Anggraeni. “Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Air Siswa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, vol.5, no. 3, 2017. Hal 36.

penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor indikator aktivitas pembelajaran pada siklus I adalah 72,85 dengan kategori aktif dan rata-rata nilai siswa adalah 72,88 dengan persentase ketuntasan klasikal 72,22%, sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas pembelajaran adalah 75,05 dengan kategori baik dan nilai rata-rata siswa adalah 75,27 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,8% dengan peningkatan yang signifikansi 0,34 dalam katagori “Sedang”. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³²

Kelima, penelitian dari Sischa Yunita, Siradjuddin (2018) Dengan Judul “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Permasalahan Sosial Lingkungan Setempat Siswa Kelas IV Sdn Plandi I Jombang”. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV SDN Plandi I Jombang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar aktivitas guru, aktivitas siswa, tes, serta catatan lapangan. Presentase aktivitas guru sebesar 58,34%, 80,56%, dan 90,28%. Presentase aktivitas siswa sebesar 59,73%, 88,89%, dan 94,45%. Hasil belajar secara klasikal sebesar 41,39%, 87,50%, 93,75%. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan media diorama meningkatkan keterampilan berpikir kritis permasalahan sosial lingkungan setempat.³³

³² Rita Ardianti, “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Gerunung Tahun Ajaran 2015/2016”. *Skripsi, FKIP Universitas Mataram*. Hal. 3.

³³ Sischa Yunita, Siradjuddin. “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Permasalahan Sosial Lingkungan Setempat Siswa Kelas IV Sdn Plandi I Jombang”. *JPGSD*, Vol. 6 No. 11, 2018. Hal. 2094.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan.

Objek penelitian ini adalah Penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Alur Baung Kec. Karang Baru Kab. Aceh Tamiang.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian.

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Alur Baung Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Berhubung kondisi sekarang ini sedang ada wabah covid-19 penelitian dilaksanakan disalah satu rumah guru SD Negeri Alur Baung.

2. Subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Alur Baung Tahun Ajaran 2020/ 2021 yang berjumlah 15 orang siswa.

Berikut adalah rinciannya:

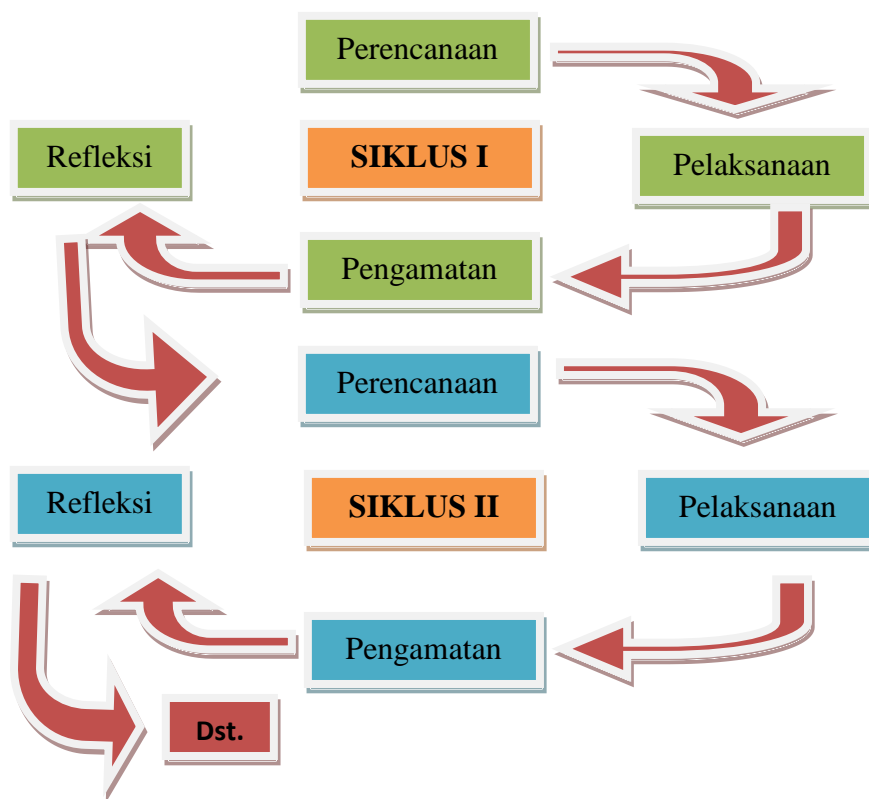
Tabel 3: Jumlah siswa kelas V

Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah
10 orang	5 orang	15 orang

Sumber: SD Negeri Alur Baung.

C. Prosedur Penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap prosedur yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 2. Model PTK dari Kemmis and Mc Taggart.

**Tabel 4 : Penelitian tindakan kelas dengan alur dan tahapan
(perencanaan, tindakan, observasi, refleksi)**

SIKLUS I

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) • Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa • Membagi kelompok • Menyiapkan soal I 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi yang ingin dicapai • Memberikan informasi tentang langkah-langkah model <i>direct intruction</i> • Menyampaikan materi tentang komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem. • Menerapkan langkah-langkah model pembelajaran <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun • Mengadakan tes hasil akhir Soal I) 	<p>Melakukan pengamatan selama pembelajaran yang meliputi aspek dari kepribadian siswa yang terdiri dari : mendengarkan, memperhatikan, bertanya, kerjasama dalam tim, membaca materi, dan mengeluarkan pendapat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi hasil belajar • Menganalisis aktivitas dan hasil belajar • Memperbaiki kelemahan pada siklus berikutnya

SIKLUS II

No	Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) • Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa • Membagi kelompok • Menyiapkan soal II 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi yang ingin dicapai • Memberikan informasi tentang langkah-langkah model <i>direct intruction</i> • Menyampaikan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, rantai makanan dan jaring-jaring makanan. • Menerapkan langkah-langkah 	<p>Melakukan pengamatan selama pembelajaran yang meliputi aspek dari kepribadian siswa yang terdiri dari : mendengarkan, memperhatikan, bertanya, kerjasama dalam tim, membaca materi dan mengeluarkan pendapat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi hasil belajar • Menganalisis aktivitas dan hasil belajar • Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya jika belum tuntas

		<p>model pembelajaran <i>direct instruction</i> dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tes hasil akhir (soal II) 		
--	--	---	--	--

D. Metode Pengumpulan Data.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* dengan media diorama yang meliputi mendengarkan, memperhatikan, bertanya, kerjasama dalam tim, membaca materi dan mengeluarkan pendapat.

Tabel 5 : Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar siswa

NO	Aspek Yang diamati	Indikator Penilaian	Skor
1.	Mendengarkan	a. Tidak mendengarkan penjelasan guru	1
		b. Mendengarkan dan sesekali berbicara dengan teman	2
		c. Mendengarkan penjelasan guru	3
2.	Memperhatikan	a. Tidak memperhatikan	1
		b. Memperhatikan tapi kurang serius	2
		c. Memperhatikan dengan serius	3
3.	Bertanya	a. Tidak bertanya	1
		b. Bertanya tapi tidak sesuai dengan materi	2
		c. Bertanya sesuai dengan materi	3
4.	Kerjasama dalam tim	a. Tidak bekerja sama dalam tim	1
		b. Bekerjasama dalam tim tetapi kurang serius	2
		c. Bekerja sama dalam tim dengan serius	3
5.	Membaca materi	a. Tidak membaca materi	1
		b. Membaca materi tetapi kurang serius	2
		c. Membaca materi dengan serius	3
6.	Mengeluarkan pendapat	a. Tidak mengeluarkan pendapat	1
		b. Mengeluarkan pendapat tapi tidak sesuai dengan pertanyaan	2
		c. Mengeluarkan pendapat sesuai dengan pertanyaan	3

2. Tes Tertulis.

Menggunakan soal esay yang berjumlah 5 soal. Kisi-kisi soal berdasarkan tema ekosistem dengan kompetensi dasar 3.1 Menganalisis komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Dengan jumlah seluruh bobot soal sebanyak 20. Untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir

siklus pelajaran. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu di validasi oleh 2 orang validator yaitu ibu Suyatmi S.Pd dan Bapak Amiruddin S.Pd. Hasil validasi tes yang dilakukan oleh guru menyatakan bahwa lembar instrument valid untuk digunakan.

Tabel 6 : Kisi-kisi Soal siklus I

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek kognitif			
			C1	C2	C3	C4
1.	Menganalisis komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	Menjelaskan komponen biotik dan abiotik	1	-	2	-
		Mengidentifikasi ciri-ciri ekosistem alami dan buatan.	-	3,5	-	-
		Membedakan ekosistem darat dan ekosistem air.	-	-	-	4

Keterangan: C1: Ingatan C2: Pemahaman C3: Aplikasi C4: Analisis.

Tabel 7: Kisi-kisi Soal siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek kognitif			
			C1	C2	C3	C4
1.	Menganalisis komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	Mengidentifikasi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	1	2	-	-
		Menjelaskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	3	-	4	-
		Membedakan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan	-	-	-	5

Keterangan:C1: Ingatan C2: Pemahaman C3: Aplikasi C4: Analisis.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan foto-foto dan data yang relevan dalam penelitian.³⁴ Menurut arikunto, dokumentasi dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas dokumentasi berupa foto-foto, sertifikat dan lain-lain.

Tabel 8. Format Penilaian Hasil Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Bobot Soal.					Jumlah Skor (20)	Nilai	Ket
		1 (2)	2 (3)	3 (5)	4 (5)	5 (5)			
1.									
2.									
3.									
...									
15									

Tabel 9. Format Penilaian Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Bobot Soal.					Jumlah Skor (20)	Nilai	Ket
		1 (5)	2 (2)	3 (5)	4 (3)	5 (5)			
1.									
2.									
3.									
...									
15									

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu

1. Tingkat aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus standar deviasi ideal dari Arikunto yang digolongkan menjadi tiga kelompok dengan

³⁴ Riduwan, "Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula" (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 77.

cara menghitung skor maksimal ideal (SMi), rata-rata nilai ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Untuk menghitung digunakan rumus:

- a. Skor maksimal ideal (SMi) = Skor tertinggi
- b. Rata-rata ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ x skor maksimal
- c. SDi = $\frac{1}{3}$ x rata-rata ideal (Mi)

Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari 6 aspek dimana masing-masing aspek memiliki skor 3, sehingga diperoleh SMi= 18.

Dengan menggunakan rumus tersebut maka tingkat aktivitas belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

- a. Baik = $Mi + 1 \times SDi$
- b. Cukup = $Mi - 1 \times SDi$
- c. Kurang = diantara batas tersebut

Dengan diperoleh interval 3 sehingga nilai data yang digunakan sebagai berikut.

- a. Baik : 12-18
- b. Cukup : 7-11
- c. Kurang : < 6

2. Dasar untuk menginterpretasikan nilai rata-rata aktivitas belajar maka digunakan rumus standar deviasi ideal, sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMi = 3) dan SDi = 0,5 (Standar deviasi ideal). Dengan demikian, diperoleh tingkat rata-rata per aspek aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Baik : 2,01 - 3,00
- b. Cukup : 1,00 - 2,00

c. Kurang : 0,00 - 0,90

3. Ketuntasan hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan melihat skor hasil belajar yang diperoleh dari skor tes untuk setiap siklus. Skor ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung ketuntasan secara individu maka digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Kriteria yang digunakan adalah:

Ketuntasan Individual : Jika siswa mencapai ≥ 70 .

Ketuntasan Klasikal : Jika ≥ 75 % dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 70 .

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Setting Penelitian.

a) Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SD Negeri Alur Baung
2. NPSN	: 10104481
3. Nomor Statistik Sekolah	: 10.1.06.14.03.049
4. Provinsi	: Aceh
5. Otonomi	: Daerah
6. Kecamatan	: Karang Baru
7. Desa/Kelurahan	: Alur Baung
8. Jalan	: Inpres
9. Kode Pos	: 24476
10. Status Sekolah	: Negeri
11. Kelompok Sekolah	: SD Imbas
12. Akreditasi	: C
13. Tahun Berdiri Sekolah	: 1977
14. Tahun Re – Grouping	: -
15. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
16. Bangunan Sekolah	: Milik Negara
17. Luas Tanah	: 4475 m ²
18. Luas Bangunan	: 624 m ²
19. Jarak Sekolah dengan Kantor UPTD Pendidikan	: ± 14 KM.
20. Terletak pada lintasan	: Perkebunan
21. Orang Penyelenggara	: Pemerintah

b) Visi dan Misi Sekolah

Melihat dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era reformasi, dan perubahan kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu sekolah untuk merespon tantangan tersebut, sekaligus mencari peluang untuk mengembangkan potensi yang ada. SD Negeri Alur Baung, memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang diwujudkan dalam Visi sekolah sebagai berikut:

”VISI SD NEGERI ALUR BAUNG: MEWUJUDKAN SISWA-SISWI BERPRESTASI SERTA BERIMAN DAN BERTAQWA TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan berbagai potensi yang ada di sekolah dan masyarakat, sesuai dengan norma dan harapan kita semua. Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

MISI SD NEGERI ALUR BAUNG

1. Mewujudkan warga sekolah yang tertib dan disiplin
2. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
3. Membina dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk meraih prestasi, baik bidang akademik dan non akademik serta keagamaan
4. Pembiasaan 3S dan 3K (Senyum, Sapa, dan Salam) (Kebersihan diri, Kebersihan kelas, Lingkungan sekolah)

5. Perduli lingkungan sekitar, membudayakan perilaku sopan, santun, hormat, taat beribadah, dan berkarakter.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri ALur Baung. Namun, karena sekarang ini masih dalam keadaan wabah covid-19 proses pembelajaran di SD Alur Baung tersebut tidak ada tatap muka tapi dengan pembelajaran dirumah (Daring). Jadi, harus ada izin terlebih dahulu dari kepala sekolah untuk mengizinkan melakukan penelitian dengan cara tatap muka dengan siswa. Setelah kepala sekolah mengizinkan tatap muka, tapi dengan catatan tidak boleh dilingkungan sekolah dan harus menggunakan masker pada saat pembelajaran berlangsung, penelitian ini pun dilaksanakan dirumah guru kelas V selama 2 x pertemuan dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang.

B. Penjelasan Persiklus.

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 1 dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar aktivitas siswa, lembar soal sesuai dengan materi pembelajaran yaitu komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem dan menyiapkan bahan pembuatan media diorama. Memberi penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan belajar dengan model (*Direct Intruction*). Kemudian membagi kelompok yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Membuat sistem penilaian dan menetapkan aspek-aspek aktifitas belajar siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran dengan model (*Direct Instruction*).

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah diberikan, siswa diberikan soal diakhir pelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi pada materi komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar akan di amati dan dicatat. Agar kegiatan observasi dapat berlangsung dengan baik, peneliti dibantu oleh satu orang observer dan sebelum observasi dilakukan terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada observer beberapa indikator yang akan di observasi

b. Tindakan

Pada tahap ini, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem yang telah disusun yang dilaksanakan selama 75 menit. Kemudian guru membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memperkenalkan media diorama dan membagi kelompok.



Gambar 3. Guru Membuka Pelajaran dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran pada Siklus I Dikelas V SD Negeri Alur Baung

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca materi pada buku siswa, guru menjelaskan materi tentang komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem, kemudian guru memberikan contoh konsep dan memperagakan pembuatan media diorama dan menjelaskan materi komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem dengan media diorama



Gambar 4. Guru Memperagakan Pembuatan Media Diorama dan Menjelaskan Materi dengan Media Diorama Dikelas V SD Negeri Alur Baung .

Setelah itu guru membimbing siswa dalam pembuatan media diorama dengan konsep pada materi komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem serta membimbing siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa bila mengalami kesulitan. Siswa diminta untuk bekerjasama dan saling membantu serta bertanya jika ada yang kurang dimengerti.



Gambar 5. Guru Membimbing Siswa dalam Pembuatan Media Diorama di Kelas V SD Negeri Alur Baung.

Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem dengan menggunakan media diorama yang telah mereka buat.



Gambar 6. Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Media Diorama Pada Siklus I

Setelah diskusi selesai untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa guru memberikan latihan mandiri berupa 5 soal esay diakhir pertemuan. Pada saat ini guru mengawasi siswa pada saat mengerjakan pos tes dan menutup pelajaran serta mengucapkan salam.



Gambar 7. Siswa Sedang Mengerjakan Latihan Mandiri Berupa Soal Esay.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan dibantu oleh rekan mahasiswa yaitu Lilis Suryani dan guru kelas V Ibu Suyatmi, S.Pd dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.



Gambar 8. Observer Sedang Mengobservasi Aktivitas Siswa Dikelas V SD Alur Baung.

d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada siklus I masih ditemukan permasalahan pada proses pembelajaran yaitu (1) Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dikarenakan terlalu lama libur sekolah dan belajar dirumah akibat covid-19 (2) Siswa kurang serius mendengarkan penjelasan guru dan masih malu bertanya. (3) Aktivitas siswa pada siklus I masih termasuk kategori kurang, (4) Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I masih tergolong tidak tuntas. Dengan demikian peneliti harus mencari solusi untuk memecahkan masalah ini dengan melakukan kembali kegiatan pembelajaran pada siklus II dan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Namun pada siklus II guru lebih rinci lagi dalam menjelaskan materi, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih berani dan aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II yaitu merancang atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema ekosistem materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan rantai makanan dan jaring-jaring makanan. Persentase hasil belajar pada siklus I belum dikatakan berhasil dan harus adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah: (1) Guru meminta siswa untuk belajar terlebih dahulu dirumah tentang materi yang akan dipelajari agar hasil belajar yang didapat siswa jauh lebih baik,

(2) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu dan takut pada saat mengeluarkan pendapat, memberi pertanyaan, serta jawaban pada saat diskusi kelompok, diharapkan siswa menjadi aktif dalam berdiskusi, (3) Guru memberikan nilai tambah bagi siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran

b. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, rantai makanan dan jaring-jaring makanan yang dilaksanakan selama 75 menit. Pada saat pelajaran dimulai, siswa sudah duduk dalam kelompok masing-masing. Selanjutnya guru membuka pelajaran, meminta siswa untuk membaca materi pada buku siswa dan memberika motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam diskusi .



Gambar 9. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pada Siklus II Dikelas di Kelas V SD Negeri Alur Baung.

Setelah itu guru menjelaskan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan menggunakan media diorama.



Gambar 10. Guru Memperagakan Pembuatan Media dan Menjelaskan Materi dengan Media Diorama Pada Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung .

Setelah itu guru membimbing siswa dalam pembuatan media diorama dengan konsep pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan, rantai makanan dan jaring-jaring makanan serta membimbing siswa dalam berdiskusi dan membantu siswa bila mengalami kesulitan. Siswa saling bekerja sama dan bertanya bila ada yang kurang dimengerti.



Gambar 11. Guru Membimbing Siswa dalam Pembuatan Media Diorama pada Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, rantai makanan dan jaring-jaring makanan dengan menggunakan media diorama yang telah mereka buat.



Gambar 12. Siswa Sedang Mempresentasikan Hasil Diskusi dengan Media Diorama Pada Siklus II.

Setelah diskusi selesai untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa guru memberikan latihan mandiri berupa 5 soal esay pada siklus II diakhir pertemuan. Pada saat ini guru mengawasi siswa pada saat mengerjakan post tes dan menutup pelajaran serta mengucapkan salam.



Gambar 13. Siswa Sedang Mengerjakan Latihan Mandiri Berupa Soal Esay Pada Siklus II.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan dibantu oleh rekan mahasiswa yaitu Lilis Suryani dan guru kelas V Ibu Suyatmi, S.Pd dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan dengan menggunakan lembar observasi.



Gambar 14. Observer Sedang Mengobservasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Di kelas V SD Alur Baung.

d. Refleksi

Hasil peneliti yang dilakukan dengan 2 siklus terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II. Dimana pada hasil belajar siswa pada siklus I adalah 33,33% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa pada siklus I adalah 48,88 % (cukup) dan meningkat menjadi 81,84 % (Sangat Baik) pada siklus II.

C. Proses Analisis Data.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di salah satu rumah guru kelas V SD Negeri Alur Baung ibu Suyatmi, S.Pd pada tanggal 07 s/d 19 September 2020. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk mengumpulkan beberapa siswa untuk mendukung berjalannya penelitian dirumah guru kelas V.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan pembuatan media diorama terlebih dahulu dengan tema ekosistem untuk mempermudah dalam mentransfer pelajaran kepada siswa, kemudian melakukan proses pembelajaran dan memberikan soal kepada siswa tentang materi ekosistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan diorama pada pelajaran IPA.

1. Penerapan Model *Direct Instruction* Dengan Diorama.

Dalam proses penerapan model *direct instruction* dengan diorama pada pelajaran IPA, guru menerapkan lima langkah- langkah dalam model pembelajaran ini yaitu:

a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Proses ini dilakukan oleh guru terlebih dahulu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan media diorama yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

b. Presentasi Atau Demontrasi.

Proses ini masih dilakukan oleh guru dalam menjelaskan terlebih dahulu materi tentang ekosistem, siswa diminta untuk membaca materi dibuku siswa,

kemudian guru memberikan contoh konsep pada materi ekosistem dan memperagakkan pembuatan media diorama dengan konsep tersebut.

c. Latihan Terbimbing.

Dalam proses ini guru hanya membimbing siswa dalam pembuatan media diorama dari tahap awal pembuatan media hingga selesai dan membantu siswa bila mengalami kesulitan pada saat pembuatan media. Disini siswa yang dituntut harus menalar, bekerjasama dengan baik, memahami materi dengan baik agar dapat membuat media diorama ekosistem dengan benar.

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Setelah selesai dalam pembuatan media guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan hasil kerjanya dengan baik secara bergiliran.

d. Latihan Mandiri.

Proses terakhir ini siswa diberikan 5 soal esay tentang materi ekosistem kepada guru. Pada siklus I hanya 5 orang yang tuntas dalam menjawab soal dan 10 lainnya tidak tuntas. Namun pada siklus II 14 siswa bisa menjawab soal dan tuntas sedangkan hanya 1 siswa yang tidak tuntas.

2. Aktivitas belajar siswa dengan model *direct instruction* dan diorama.

a. Mendengarkan.

Pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan media diorama yang akan digunakan untuk proses pembelajaran siswa diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru dengan tertib. Namun pada siklus I banyak siswa yang hanya mendengarkan namun sambil bermain dan siklus ke II mereka sudah mulai mendengarkan dengan baik.

b. Membaca materi.

Sebelum guru menjelaskan materi tentang ekosistem siswa diminta untuk membaca materi terlebih dahulu dibuku siswa masing-masing.

c. Memperhatikan.

Pada saat guru memberikan contoh konsep pada materi ekosistem agar lebih mudah dalam membuat media diorama siswa harus memperhatikan dan mengamati baik-baik pada saat guru melakukan pembuatan media diorama tersebut. Dalam kegiatan ini banyak siswa kurang serius dalam memperhatikan dan terkadang bercerita dengan teman lainnya.

d. Kerjasama dalam Tim.

Pada saat guru membimbing siswa dalam pembuatan media diorama siswa diminta untuk bekerjasama dengan baik. Pada siklus I siswa tidak bekerjasama dalam kelompoknya sehingga sulit dalam membuat media diorama serta masih banyak memerlukan bantuan guru. Namun pada siklus II siswa bekerjasama dengan baik pada kelompok masing-masing.

e. Bertanya.

Setelah selesai membuat media diorama ekosistem, guru bertanya kepada siswa materi yang belum dimengerti. Pada siklus I hanya beberapa siswa yang berani bertanya dan pada siklus II mereka sudah tidak malu lagi untuk bertanya hal yang memang belum mereka mengerti pada materi ekosistem.

f. Mengeluarkan Pendapat.

Pada saat siswa ada yang bertanya materi yang belum dimengerti, guru meminta siswa terlebih dahulu untuk menjawabnya, namun pada siklus I sangat

sedikit siswa yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan pada siklus II mereka sudah banyak yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya dengan baik.

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan benar akibat mereka belum memahami materi dan aktivitas siswa masih sangat rendah. Namun terjadi peningkatan pada siklus ke II banyak siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dan aktivitas siswa pun meningkat menjadi sangat baik. Jadi, penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan diorama ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

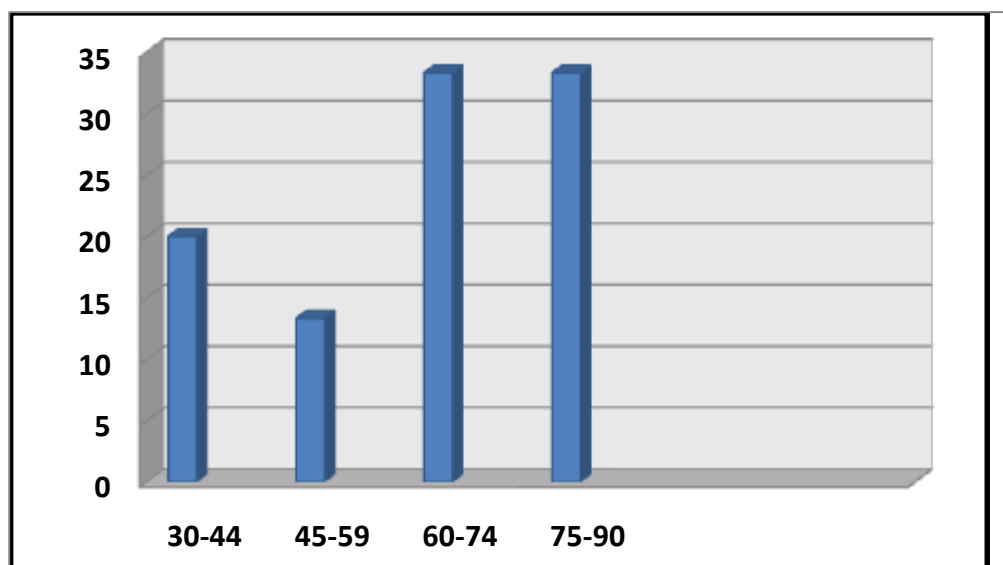
Tabel 10. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

No	Interval	Frekuensi.	Persentase (%)
1.	30-44	3	20,00
2.	45-59	2	13,33
3.	60-74	5	33,33
4.	75-90	5	33,33
	Jumlah	15	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Dari tabel 10 diatas dapat diketahui siswa yang tidak mencapai KKM ada 10 orang (66,66%) dan siswa yang dikatakan tuntas atau mencapai KKM hanya 5 orang (33,33%) pada lampiran 9. Ketuntasan klasikal hanya (33,33%), Sementara

dikatakan tuntas apabila mencapai 75% dari keseluruhan siswa. Untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat pada gambar gambar 15.



Gambar 15. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

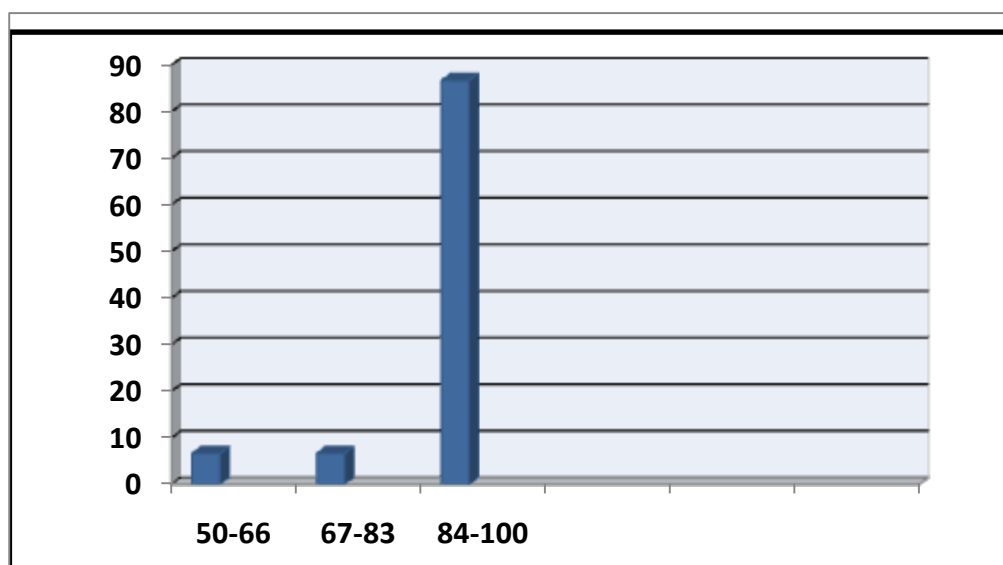
Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka perlu dilakukan lanjutan siklus ke II untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Hasil pengamatan dari siklus I dijadikan acuan untuk perencanaan dan memberi tindakan pada siklus berikutnya agar ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tabel 11. Frekuensi Skor Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

No	Interval	Frekuensi.	Persentase (%)
1.	50-66	1	6,66
2.	67-83	1	6,66
3.	84-100	13	86,66
	Jumlah	15	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Dari tabel 11 dapat diketahui siswa yang tidak mencapai KKM hanya 1 orang (6,66%) dan siswa yang dikatakan tuntas atau mencapai KKM ada 14 orang (93,33%) pada lampiran 10. Ketuntasan siswa secara klasikal 93,33% dengan kata lain dikatakan tuntas. Untuk mempermudah melihat ketuntasan belajar siswa, dapat dilihat gambar 16.



Gambar 16. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Tabel 12. Kategori Aktivitas Siswa Siklus I dikelas V SD Negeri Alur Baung.

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	1	6,66%
2.	Cukup	13	86,66%
3.	Kurang	1	6,66%
Jumlah		15	100 %

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

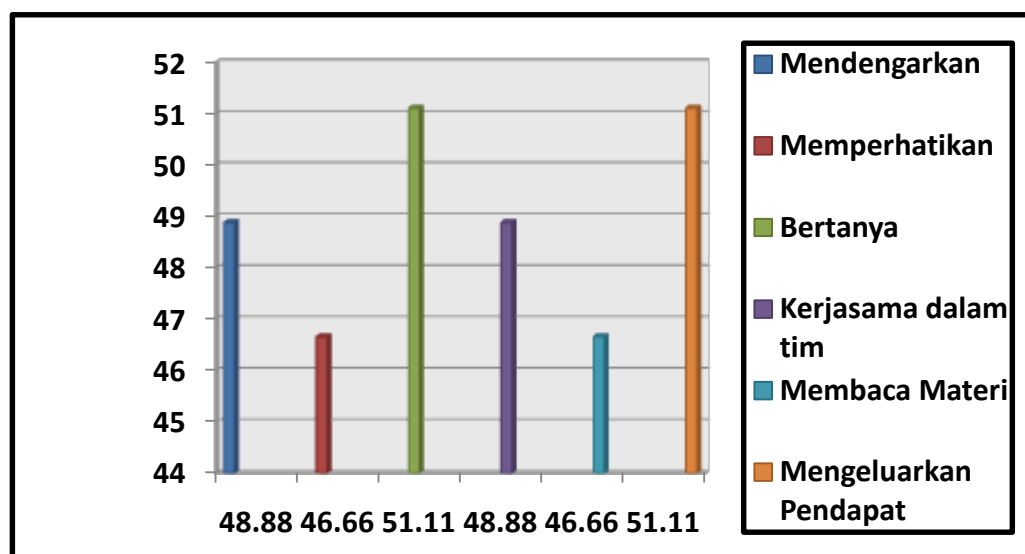
Dari tabel 12 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik yakni 6,66%, aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup yakni 86,66%, aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori kurang yakni 6,66%. Hasil Observasi tergambar pada tabel 13.

Tabel 13 . Hasil Observasi Siklus I Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai						Jumlah		Rata-rata	Persentase (%)
		3		2		1		F	SC		
		F	SC	F	SC	F	SC				
1	Mendengarkan	2	6	3	6	10	10	15	22	1,46	48,88
2	Memperhatikan	1	3	4	8	10	10	15	21	1,4	46,66
3	Bertanya	2	6	4	8	9	9	15	23	1,53	51,11
4	kerjasama dalam tim	2	6	3	6	10	10	15	22	2,54	48,88
5	Membaca Materi	2	6	2	4	11	11	15	21	1,46	46,66
6	Mengeluarkan Pendapat	3	9	2	4	10	10	15	23	1,53	51,11
Jumlah		12	36	18	36	60	60	90	132	8,78	293,3
Rata –rata										1,46	48,88

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Keterangan : F = Frekuensi, SC= Skor Nilai



Gambar 17. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Dari tabel 13 diatas aktivitas siswa secara keseluruhan atau rata-rata aktivitas siswa hanya 1,46 yang tergolong pada kriteria cukup dengan persentase sebesar 48,88%. Dalam hal ini aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang baik sehingga masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya karena aktivitas siswa biasanya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Tabel 14. Kategori Aktivitas Siswa Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur**Baung.**

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	14	93,33%
2.	Cukup	1	6,66%
3.	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100 %

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

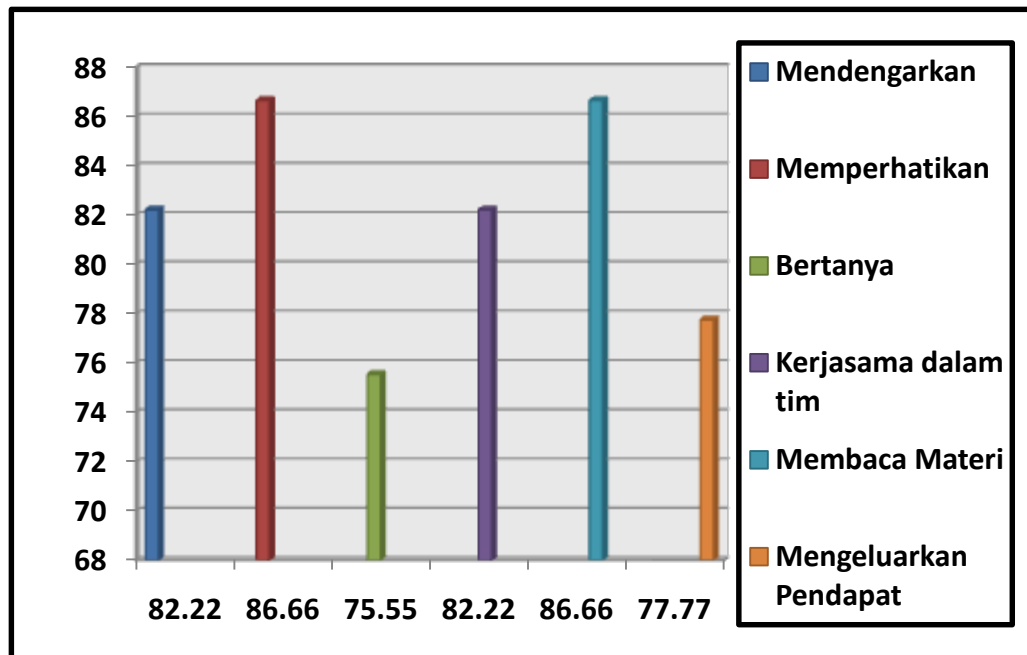
Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara individu mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori baik pada siklus II yakni 93,33% aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori cukup yakni 6,66%, aktivitas belajar siswa yang termasuk dalam kategori kurang yakni 0%. Hasil Obeservasi aktivitas siswa peraspek tergambar pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15 . Hasil Observasi Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Nilai						Jumlah		Rata-rata	Persentase (%)
		3		2		1		F	SC		
		F	SC	F	SC	F	SC				
1	Mendengarkan	8	24	6	12	1	1	15	37	2,46	82,22
2	Memperhatikan	10	30	4	8	1	1	15	39	2,6	86,66
3	Bertanya	5	15	9	18	1	1	15	34	2,26	75,55
4	kerjasama dalam tim	9	27	4	8	2	2	15	37	2,46	82,22
5	Membaca Materi	10	30	4	8	1	1	15	39	2,6	86,66
6	Mengeluarkan Pendapat	7	21	6	12	2	2	15	35	2,33	77,77
Jumlah		49	117	33	66	8	8	90	221	14,71	491,08
Rata-rata										2,45	81,84

Sumber : Data Primer Olahan, 2020

Keterangan : F = Frekuensi, SC= Skor Nilai

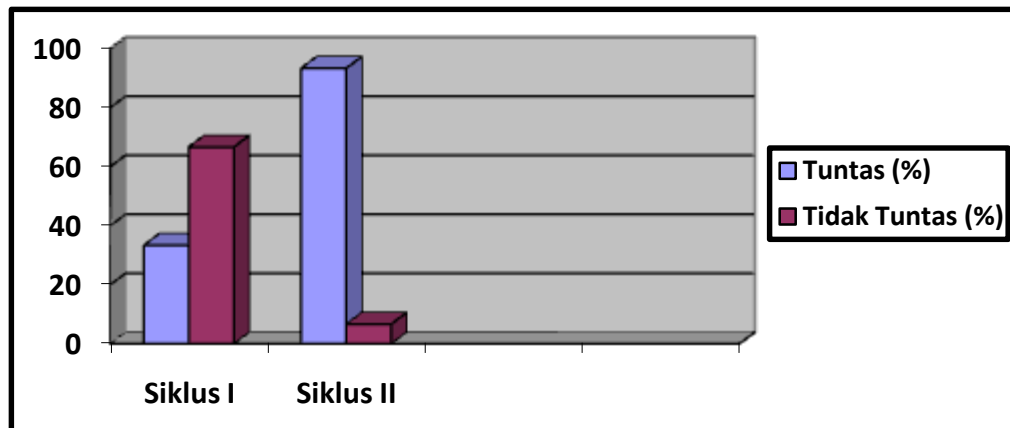


Gambar 18. Grafik Aktivitas Siswa Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Dari tabel 15 diatas aktivitas siswa secara keseluruhan atau rata-rata aktivitas siswa 2,45 yang tergolong pada kriteria baik dengan persentase sebesar 81,84%. Dalam hal ini aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

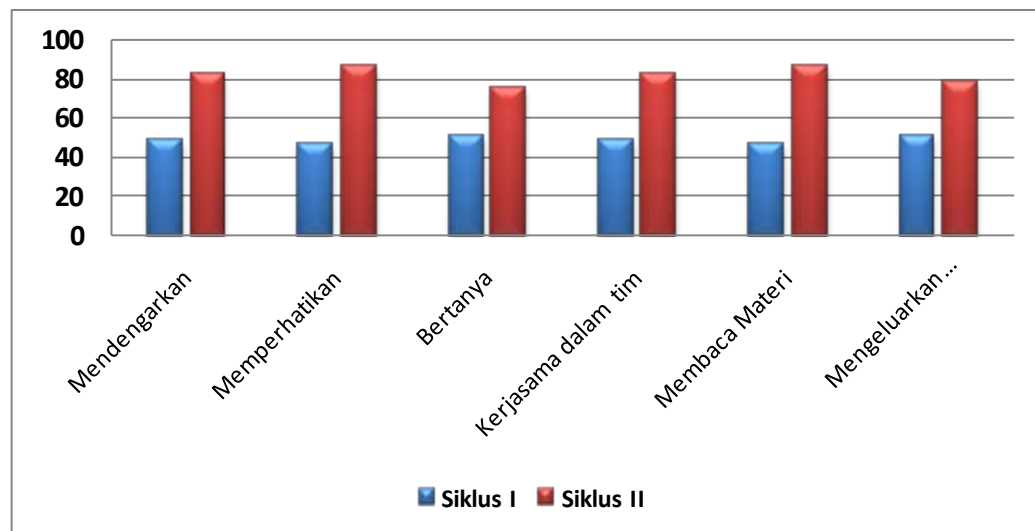
D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan.

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan diorama pada mata pelajaran IPA di kelas V. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar19. Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Dilihat dari gambar diatas ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 33,33% dan meningkat menjadi 93,33% pada siklus II, sehingga dapat ditentukan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai KKM. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Peningkatan aktivitas belajar Siklus I dan Siklus II Dikelas V SD Negeri Alur Baung.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa setiap aktivitas pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, dimana aktivitas siklus I adalah 48,88% meningkat menjadi 81,84% pada siklus II.

Berdasarkan gambar diatas bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara klasikal masih tergolong tidak tuntas yakni 33,33%. Ketuntasan belajar siswa secara individu dilihat dari 100% nilai tes soal. Siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I adalah 5 siswa dan 10 siswa lainnya dibawah KKM. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 93,33%. Siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus II adalah 14 siswa dan 1 siswa dibawah KKM.

Hasil penelitian aktivitas siswa yang telah dilakukan pada siklus I pada saat pembelajaran masih dalam kategori cukup yakni 48,88%. Namun pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori baik yakni 81,84% dimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran semua aspek mengalami peningkatan menjadi kategori baik.

Dengan melihat ketuntasan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini menyatakan bahwa dengan penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Penerapan pembelajaran *Direct instruction* dengan menggunakan diorama sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal itu dilihat dari hasil belajar pada siklus I sebesar 33,33% meningkat menjadi 93,33% pada siklus II yang mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penerapan pembelajaran *Direct instruction* dengan menggunakan diorama juga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas siswa, hal ini dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I sebesar 48,88% dan meningkat menjadi 81,84% pada siklus II.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Direct Intruction* dengan menggunakan diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V Sd Negeri Alur Baung.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan oleh guru dan murid untuk berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

2. Kepada guru IPA agar menerapkan model pembelajaran *direct instruction* dan media diorama pada materi ekosistem dan menerapkan model pembelajaran lain yang sesuai dengan materi. Disamping itu kurangnya media pembelajaran IPA, maka guru lebih kreatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
3. Kepada siswa agar melaksanakan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya dengan mendengarkan dengan serius pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran karena aktivitas belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.
4. Kepada peneliti lainnya yang berniat melakukan penelitian ini lebih lanjut agar memodifikasikan penerapan pembelajaran *direct instruction* dengan menggunakan diorama agar lebih bagus lagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Pribadi, Benny, 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- A.N, Sobron, Bayu, Rani, Meidawati S, 2019. Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 1, No. 2.
- Amalia, Miftah Devi, Ferina Agustini, Joko Sulianto, 2017. Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Terintegrasi Tema Indahnya Negeriku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20 No. 2.
- Anggraeni, Reni, 2017. Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Daur Air Siswa Di Sekolah Dasar”. *Jurnal penelitian pendidikan guru sekolah dasar*, vol.5, no. 3.
- Ardianti, Rita. Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Gerunung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi, FKIP Universitas Mataram*.
- Arikunto, Suharsimi, suhardjo, supardi, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, Edo Dwi, 2019. Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol. 03, No. 01.
- Dalimunthe, Nurhamidah, 2017. Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sd Negeri 291 Simpang Gambir”. *Jurnal Guru Kita (JGK)*. Vol 2 (1)
- Daryanto, 2016. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava media.
- Dimiyati, Mudijiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirman, cicih juarsih, 2014. *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT Asdi mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrianti, 2016. *Sukses Dalam Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitriyati, Ida, Arif Hidayat, Munzil, 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran Sains* Vol. 1 No. 1.

- Hidayati, Alfi Nurul, Momoh Halimah, Ahmad Mulyadiprana, 2017. Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kegiatan Ekonomi, *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1.
- Karitas, Diana Puspa, 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V Tema 5 ekosistem*” Edisi Revisi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustiawan, Usep, 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera.
- Riduwan, 2010. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sapriati, Amalia, dkk, 2019. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidik, Moch Ilham, Hendri Winata, 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. Vol. 1 No. 1.
- Yunita, Sischa Dan Siradjuddin, 2018. Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Permasalahan Sosial Lingkungan Setempat Siswa Kelas Iv Sdn Plandi I Jombang, *JPGSD* Volume 06 Nomor 11.

Lampiran 1

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Alur Baung.
Kelas / Semester	: 5 / I
Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam.
Subtema 1	: komponen ekosistem
Materi	: Komponen- komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem
Alokasi waktu	: 75 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menganalisis komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.1.1 Menjelaskan komponen biotik dan abiotik. 3.1.2 Mengidentifikasi ciri-ciri ekosistem alami dan ekosistem buatan. 3.1.3 Membedakan ekosistem darat dengan ekosistem air.

C. TUJUAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan komponen biotik dan abiotik.
2. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri ekosistem alami dan ekosistem buatan.
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu membedakan ekosistem darat dengan ekosistem air.

D. MATERI

1. Komponen-komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem.

E. SUMBER.

1. Buku guru dan siswa kelas 5 tema 5 (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta : kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2014).

F. PENDEKATAN , METODE dan MEDIA

Pendekatan : *Scientific*

Metode pembelajaran : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

Model pembelajaran : *Direct Intruction.*

Media pembelajaran : Diorama.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

Fase	Langkah pembelajaran		Alokasi waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
Fase 1 Orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memasuki kelas dan member salam dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. • Membagi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan absen dari guru • Mendengarkan tujuan pembelajaran. • Mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. • Membentuk kelompok. 	10 menit

<p>Fase 2 Presentasi atau demonstrasi</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>Mengamati.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk membaca materi yang ada pada buku siswa • Memberikan contoh konsep materi ekosistem. • Guru memperagakan pembuatan media diorama. • Guru menjelaskan materi tentang komponen ekosistem dan macam-macam ekosistem dengan menggunakan media diorama. <p>Menanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti untuk setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi pada buku siswa. • Mendengarkan penjelasan guru. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Bertanya tentang materi yang belum dipahami. 	<p>55 menit</p>
<p>Fase 3 Latihan terbimbing.</p>	<p>Menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam pembuatan media dengan konsep pada materi ekosistem serta merespon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. • Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dan membantu siswa bila mengalami kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apa` yang diperintah guru. • Siswa melaksanakan diskusi dan bekerjasama saling membantu. 	

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengkomunikasikan. <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil kerjanya. • Guru menyimpulkan kembali dari apa yang didiskusikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok. • Siswa memperhatikan dan mendengarkan kesimpulan guru 	
Fase 5 Latihan mandiri.	Mencoba. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan mandiri berupa soal esay I kepada setiap individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal. 	
	Kegiatan penutup. <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. • Meminta siswa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama guru. • Mendengarkan himbauan guru. 	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas siswa untuk melihat prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : tes tertulis
 Skor maksimal : 100
 Soal : Esay
 Banyak soal : 5 soal

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian Aktifitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah												
		Mendengarkan		Memperhatikan		Bertanya		Kerja sama dalam Tim		Membaca Materi			Mengeluarkan Pendapat											
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1		2	3										
1																								
2																								
3																								
dst																								

Keterangan:

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Baik	3 12 – 18
Cukup	2 7 – 11
Kurang	1 < 6

Mengetahui

Guru kelas

Karang Baru, September 2020

Peneliti

(Suyatmi, S.Pd)
NIP. 19710115 199408 2 001

(Diana Sapitri)
NIM. 1052016081

Lampiran 2

Materi ekosistem.

a. Pengertian Ekosistem.

Ekosistem adalah suatu proses yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi kita tahu bahwa ada komponen biotik (hidup) dan juga komponen abiotik (tidak hidup) yang terlibat dalam suatu ekosistem ini, kedua komponen ini tentunya saling mempengaruhi, contohnya saja hubungan hewan dengan air. Interaksi antara makhluk hidup dan tidak hidup ini akan membentuk suatu kesatuan dan keteraturan. Setiap komponen yang terlibat memiliki fungsinya masing-masing, dan selama tidak ada fungsi yang terganggu maka keseimbangan dari ekosistem ini akan terus terjaga.

b. Komponen Dalam Ekosistem

Berdasarkan fungsi dan aspek penyusunannya, ekosistem dapat dibedakan menjadi dua komponen, yaitu Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

c. Satuan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem.

- Individu merupakan satu makhluk hidup yang dapat menjadi bagian dari suatu populasi. contohnya seekor burung.

- Populasi merupakan sekumpulan makhluk hidup yang sejenis dan menetap disuatu tempat dalam jangka waktu tertentu dan mampu berkembangbiak, contohnya sekumpulan semut.
- Komunitas merupakan kumpulan dari berbagai spesies yang menempati suatu ekosistem.
- Ekosistem merupakan hubungan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

d. Macam-Macam Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem airasin. Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, dan makhluk laut lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

contoh ekosistem alami :



Laut kuala langsa



Hutan mangrove langsa

Ciri-ciri ekosistem alami yaitu tercipta dengan sendirinya tanpa ada campur tangan dari manusia, keanekaragaman hayati tidak terbatas, seperti laut kuala langsa dan hutan mangrove langsa oleh karena itu lah kita sebut sebagai ekosistem Alamiah.

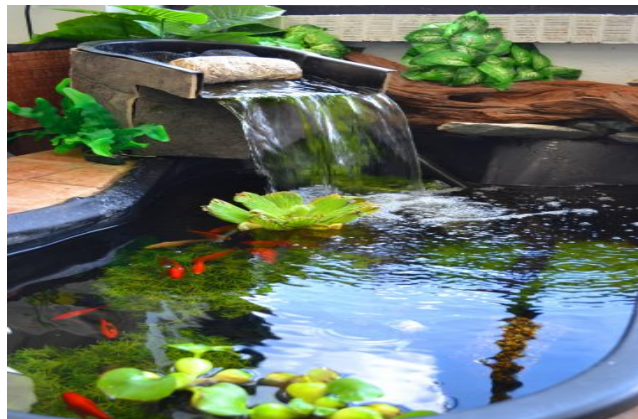
Contoh ekosistem buatan :



Sawah



Kebun sawit.



Kolam buatan.

Ciri-ciri dari ekosistem buatan adalah terbentuk dengan adanya campur tangan manusia, Dibuat kebanyakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun keanekaragaman hayati di sini terbatas, rentan terjadi kepunahan karena bukan itu tujuan dari membuat ekosistem ini. Contohnya adalah sawah, kolam buatan dan kebun.

Lampiran 3

RENCANA PERANGKAT PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Alur Baung.
Kelas / Semester	: 5 / I
Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam.
Subtema 2	: Hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem.
Materi	: penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan jaring-jaring makanan.
Alokasi waktu	: 75 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Menganalisis komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.1.4 Mengidentifikasi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
	3.1.5 Menjelaskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
	3.1.6 Membedakan jaring-jaring makanan dengan rantai makanan.

C. TUJUAN

1. Melalui penjelasan guru siswa mampu mengidentifikasi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

2. Melalui penjelasan guru siswa mampu menjelaskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.
3. Melalui penjelasan guru siswa mampu membedakan jaring-jaring makanan dengan rantai makanan.

D. MATERI

1. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan jaring-jaring makanan.

E. SUMBER.

1. Buku guru dansiswakelas 5 tema 5 (Buku Tematik terpadu kurikulum 2013, Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014).

F. PENDEKATAN , METODE dan MEDIA

Pendekatan : *Scientific*

Metode pembelajaran : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

Model pemebelajaran : *Direct Intruction.*

Media pembelajaran : Diorama.

G. Langkah-langkah pembelajaran.

Fase	Langkah pembelajaran		Alokasi waktu
	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
Fase 1 Orientasi atau menyampaikan tujuan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Memasuki kelas dan memberi salam dan mengabsen siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. • Memotivasi siswa. • Membagi kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam dan absen dari guru • Mendengarkan tujuan pembelajaran. • Mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. • Mendengarkan motivasi dari guru. • Membentuk kelompok. 	10 menit

<p>Fase 2 Presentasi atau demonstrasi</p>	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meminta siswa untuk membaca materi yang ada pada buku siswa. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh konsep materi ekosistem. • Guru memperagakan pembuatan media diorama. • Guru menjelaskan materi tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan dan menjelaskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.dengan menggunakan media diorama. <p>Menanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti untuk setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca materi pada buku siswa. • Mendengarkan penjelasan guru. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Siswa memperhatikan dan memperagakan. • Bertanya tentang materi yang belum dipahami. 	55 menit
<p>Fase 3 Latihan terbimbing.</p>	<p>Menalar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam pembuatan media dengan konsep pada materi ekosistem serta merespon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah. • Membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi dan membantu siswa bila mengalami kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apa` yang diperintah guru. • Siswa melaksanakan diskusi dan bekerjasama saling membantu. 	

Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengkomunikasikan. <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil kerjanya. • Guru menyimpulkan kembali dari apa yang didiskusikan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan hasil kerja kelompok. • Siswa memperhatikan dan mendengarkan kesimpulan guru 	
Fase 5 Latihan mandiri.	Mencoba. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan latihan mandiri berupa soal esay ke II kepada setiap individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan soal. 	
	Kegiatan penutup. <ul style="list-style-type: none"> • Menutup pelajaran dengan meminta siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. • Meminta siswa untuk mempelajari pelajaran selanjutnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan pelajaran bersama guru. • Mendengarkan himbauan guru. 	10 menit

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dilakukan penilaian pengetahuan dan afektif siswa aspek aktivitas siswa dalam bentuk memberikan soal dan mengisi angket aktivitas siswa untuk melihat prestasi belajar siswa dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

1. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian : test ertulis
 Skor maksimal : 100
 Soal : Esay.
 Banyak soal : 5 soal

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian Aktifitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai										Jumlah		
		Mendengarkan		Memperhatikan		Bertanya		Kerja sama dalam Tim		Membaca Materi			Mengeluarkan Pendapat	
1		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
2														
3														
dst														

Keterangan:

Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Baik	3 12 – 18
Cukup	2 7 – 11
Kurang	1 < 6

Mengetahui

Guru kelas

Karang Baru, September 2020

Peneliti

(Suyatmi, S.Pd)

NIP. 19710115 199408 2 001

(Diana Sapitri)

NIM. 1052016081

Lampiran 4

Materi ekosistem.

a. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor. Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tajam. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau dan rusa.

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk di dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk mendapatkan makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya dan ular.

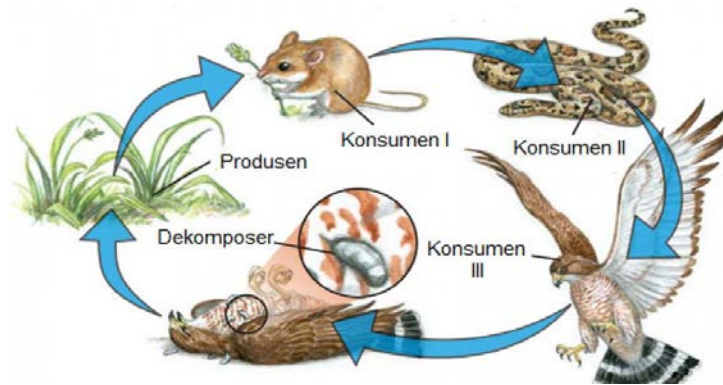
Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersendiri. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang

dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring digunakan ketika memakan makanan yang berupahewan lain. Sementara itu, gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orang utan, gorila dan monyet, merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.

b. Rantai Makanan dan Jaring-jaring Makanan.

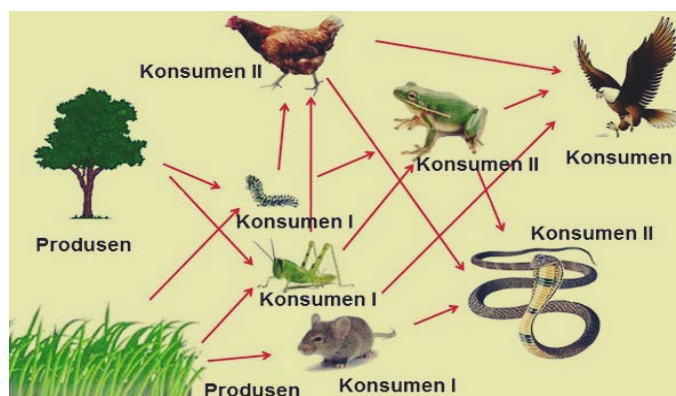
Kebergantungan antar makhluk hidup dan lingkungannya menjadi bagian dari kehidupan di dalam sebuah ekosistem. Tumbuhan mendapatkan energi dari matahari. Hewan mendapatkan energi dari tumbuhan atau hewan lain yang memakan tumbuhan. Tumbuhan berhijau daun mampu membuat makanan sendiri. Makhluk hidup yang dapat membuat makanan sendiri disebut produsen. Banyak jenis makhluk hidup yang tidak dapat membuat makanan sendiri. Mereka mendapatkan energi dari makanan yang mereka makan. Makhluk hidup yang memakan makanan tanpa bisa membuat sendiri disebut konsumen. Beberapa jenis konsumen memakan tumbuhan. Konsumen ini dinamakan herbivora. Konsumen yang memakan hewan sebagai sumber energinya dinamakan karnivora. Ada juga konsumen yang memakan baik tumbuhan maupun hewan, yang dinamakan omnivora. Energi mengalir dari satu makhluk hidup ke makhluk hidup lain di dalam rantai makanan. Rantai makanan adalah hubungan yang khas antara sekelompok produsen dan konsumen. Konsumen memakan produsen. Produsen melepas energi kepada konsumen. Konsumen itu lalu menjadi mangsa konsumen yang lain. Mangsa adalah semua hewan yang diburu untuk dimakan oleh hewan lain. Dengan demikian, mangsa akan melepas energinya kepada pemangsa.

Pemangsa atau predator adalah konsumen yang berburu makanan. Jadi, energi dialirkan dari produsen kepada konsumen di dalam rantai makanan.



Rantai Makanan

Di dalam sebuah ekosistem, terdapat hubungan antara beberapa rantai makanan yang terjadi. Satu jenis hewan dapat terlibat dalam beberapa rantai makanan, demikian juga dengan produsen. Kumpulan dari beberapa rantai makanan di dalam sebuah ekosistem disebut dengan jaring-jaring makanan. Di dalam jaring-jaring makanan, jumlah hewan yang terlibat makin banyak dan energi yang mengalir juga makin kompleks. Pada jaring-jaring makanan, dimungkinkan terjadi persaingan antar makhluk hidup, baik di dalam rantai makanan, maupun di dalam jaring-jaring makanan. Setiap komponen yang ada dalam jaring-jaring makanan saling memengaruhi satu dengan yang lain.



Jaring-jaring Makanan

Lampiran 5

Soal Siklus I

Bacalah langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dibawah ini!

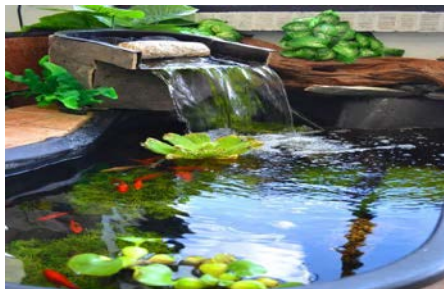
- a. Tulislah identitas kamu pada lembar jawaban secara lengkap.
- b. Bacalah soal dengan teliti
- c. Jawab soal secara lengkap dan benar.

1. Jelaskan komponen biotik dan abiotik?
2. Perhatikan gambar dibawah ini



Dari gambar diatas sebutkan yang termasuk bagian-bagian dari komponen abiotik?

3. Jelaskan pengertian dari ekosistem alami dan ekosistem buatan?
4. Perhatikan gambar dibawah ini.



Ekosistem air.



Ekosistem darat.

Coba jelaskan perbedaan dari kedua gambar diatas? Serta berikan contoh lain dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sebutkan 3 ciri-ciri dari ekosistem buatan?

Lampiran 6

Soal Siklus II

Bacalah langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dibawah ini!

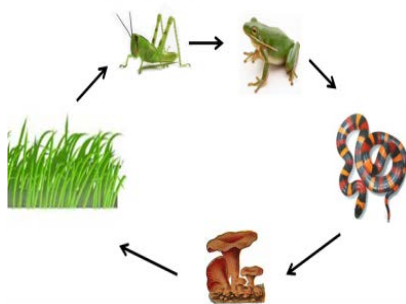
- Tulislah identitas kamu pada lembar jawaban secara lengkap.
- Bacalah soal dengan teliti
- Jawab soal secara lengkap dan benar.

- Sebutkan dan jelaskan 3 penggolongan hewan berdasarkan jenis makanan?
- Berikan contoh hewan yang termasuk herbivora dan karnivora?
- Jelaskan pengertian dari rantai makanan dan jaring-jaring makanan?
- Bacalah ilustrasi dibawah ini.

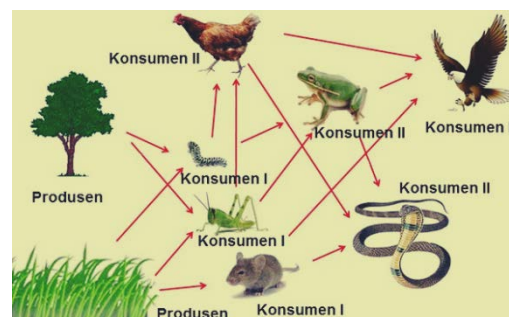
Pada hari minggu doni pergi kesawah dibelakang rumahnya, disana dia melihat banyak tanaman dan hewan disawahnya. Selain itu juga dia melihat tanaman padi yang sudah mulai menguning dan berbagai jenis hewan diantaranya: elang, ular dan burung pipit.

Berdasarkan ilustrasi diatas, urutkan rantai makanan diatas dengan benar?

- Perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar Rantai Makanan



Gambar Jaring-jaring makanan

Coba jelaskan perbedaan dari kedua gambar diatas ?

Lampiran 7

Kunci jawaban siklus I

1. Komponen biotik adalah: bagian/ benda yang hidup disebuah ekosistem.
Komponen abiotik adalah: bagian/ benda yang tak hidup didalam ekosistem.
2. Cahaya matahari, air, batu dan tanah.
3. Ekositem alami adalah: ekosistem yang terbentuk dengan sendiri tanpa ada campur tangan dari manusia.
Ekositem buatan adalah: ekositem yang terbentuk Karena adanya campur tangan dari manusia.
4. Ekosistem darat yaitu ekosistem yang wilayahnya didaratan.
Contohnya : hutan dan kebun.
sedangkan ekosistem air yaitu ekosistem yang wilayahnya diperairan.
Contohnya: sungai dan kolam buatan.
5. Ciri-ciri ekosistem buatan: adanya campur tangan dari manusia, keanekaragaman hayati terbatas dan lebih rentan mengalami kepunahan.

Lampiran 8

Kunci jawaban siklus II

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, karnivora adalah hewan pemakan daging dan omnivore adalah hewan pemakan segalanya.
2. Contoh hewan herbivora: kambing dan sapi.
Contoh hewan karnivora: harimau dan singa.
3. Rantai makanan adalah: proses makan dan dimakan antara produsen dan konsumen disertai dengan perpindahan energi.
Jaring-jaring makanan adalah: kumpulan dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan.
4. Padi → burung pipit → ular → elang.
5. Rantai makanan: organisme/hewan hanya memakan satu jenis organisme saja, sedangkan jaring-jaring makanan: organisme/hewan memakan organisme lainnya yang tidak hanya satu jenis saja.

Lampiran 9

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor					Jlh Skor	Nilai	Ket
		1 (2)	2 (3)	3 (5)	4 (5)	5 (5)			
1	Aswandi.	2	3	0	5	5	15	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	T
2	Dian yunisa.	2	0	0	4	0	6	$\frac{6}{20} \times 100 = 30$	TT
3	Firja al-fahri.	2	3	0	2	0	7	$\frac{7}{20} \times 100 = 35$	TT
4	Faiz Habiburahman.	2	3	5	5	0	15	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	T
5	Fazriah Miranda.	0	1	0	5	0	6	$\frac{6}{20} \times 100 = 30$	TT
6	Gerry pratama.	2	0	5	5	0	12	$\frac{12}{20} \times 100 = 60$	TT
7	Hardian Syaputra.	2	0	0	5	5	12	$\frac{12}{20} \times 100 = 60$	TT
8	M. Fazrul.	2	0	0	5	4	11	$\frac{11}{20} \times 100 = 55$	TT
9	M. Zaki Khalis.	2	0	5	5	0	12	$\frac{12}{20} \times 100 = 60$	TT
10	Meilani Putri.	0	3	5	5	5	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
11	Marsya Aulia.	0	3	0	5	5	13	$\frac{13}{20} \times 100 = 65$	TT
12	M. Aqmal Halim.	0	3	5	5	5	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
13	M. Khairunazam.	0	3	5	4	0	12	$\frac{12}{20} \times 100 = 60$	TT
14	Muhammad Pasa.	0	0	5	4	0	9	$\frac{9}{20} \times 100 = 45$	TT
15	Zsaskia Meiranda.	0	3	5	5	5	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
Jumlah								920	
Nilai Rata-rata								61,33	
Tingkat Ketuntasan Klasikal								33,33%	

Keterangan

T : Tuntas.

TT : Tidak Tuntas.

Lampiran 10

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor					Jlh Skor	Nilai	Ket
		1 (5)	2 (2)	3 (5)	4 (3)	5 (5)			
1	Aswandi.	5	2	5	3	0	15	$\frac{15}{20} \times 100 = 75$	T
2	Dian yunisa.	5	2	3	3	5	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
3	Firja al-fahri.	5	2	5	0	5	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
4	Faiz Habiburahman.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
5	Fazriah Miranda.	5	0	0	0	5	10	$\frac{10}{20} \times 100 = 50$	TT
6	Gerry pratama.	5	2	5	0	5	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
7	Hardian Syaputra.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
8	M. Fazrul.	5	2	5	0	5	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
9	M. Zaki Khalis.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
10	Meilani Putri.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
11	Marsya Aulia.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
12	M. Aqmal Halim.	5	2	5	0	5	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
13	M. Khairunazam.	5	2	5	3	5	20	$\frac{20}{20} \times 100 = 100$	T
14	Muhammad Pasa.	5	2	5	0	5	17	$\frac{17}{20} \times 100 = 85$	T
15	Zsaskia Meiranda.	5	2	5	3	3	18	$\frac{18}{20} \times 100 = 90$	T
Jumlah								1.415	
Nilai Rata-rata								94,33	
Tingkat Ketuntasan Klasikal								93,33%	

Keterangan

T : Tuntas.

TT : Tidak Tuntas.

Lampiran 11

Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek yang dinilai										
No	Nama Siswa	Mendengarkan	Memperhatikan	Bertanya	Kerja sama Dalam Tim	Membaca Materi	Mengeluarkan Pendapat	Jumlah	Skor	Ketuntasan
1	Aswandi.	1	2	1	1	2	1	8	44,44	Cukup
2	Dian Yunisa.	1	1	2	3	2	1	10	55,55	Cukup
3	Firja Al-fahri.	2	3	1	1	1	2	10	55,55	Cukup
4	Faiz Habiburrahman.	3	1	2	2	1	1	10	55,55	Cukup
5	Fazriah Miranda.	1	1	3	1	3	3	12	66,66	Baik
6	Gerry Pratama.	1	1	3	1	1	1	8	44,44	Cukup
7	Hardian Syaputra.	1	1	1	3	1	1	9	50	Cukup
8	M. Fazrul.	1	2	1	2	3	1	10	55,55	Cukup
9	M. Zaki Khalis.	1	2	2	1	1	3	9	50	Cukup
10	Meilani Putri.	3	1	1	1	1	1	8	44,44	Cukup
11	Marsya Aulia.	1	1	1	1	1	1	6	33,33	Kurang
12	M. Aqmal Halim.	2	1	1	1	1	1	7	38,88	Cukup
13	M. Khairunnazam.	1	1	2	1	1	2	8	44,44	Cukup
14	Muhammad Pasa.	1	1	1	2	1	1	7	38,88	Cukup
15	Zsaskia Meiranda.	2	2	1	1	1	3	10	55,55	Cukup
	JUMLAH	22	21	23	22	21	23	132	732,93	
	Rata-Rata								48,88 %	

Lampiran 12

Aktivitas Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai										
No	Nama Siswa	Mendengarkan	Memperhatikan	Bertanya	Kerja sama Dalam Tim	Membaca Materi	Mengeluarkan Pendapat	Jumlah	Skor	Ketuntasan
1	Aswandi.	3	2	2	2	2	3	14	77,77	Baik
2	Dian Yunisa.	3	3	2	3	3	2	16	88,88	Baik
3	Firja Al-fahri.	2	3	1	1	1	2	10	55,55	Cukup
4	Faiz Habiburrahman.	3	3	2	1	2	2	13	72,22	Baik
5	Fazriah Miranda.	2	3	2	3	3	2	15	83,33	Baik
6	Gerry Pratama.	2	3	2	3	3	3	16	88,88	Baik
7	Hardian Syaputra.	2	2	2	3	3	3	15	83,33	Baik
8	M. Fazrul.	3	3	2	2	3	3	16	88,88	Baik
9	M. Zaki Khalis.	2	3	2	2	2	1	12	66,66	Baik
10	Meilani Putri.	3	1	2	3	2	3	14	77,77	Baik
11	Marsya Aulia.	3	3	3	3	3	2	17	94,44	Baik
12	M. Aqmal Halim.	2	2	3	3	3	1	14	77,77	Baik
13	M. Khairunnazam.	3	3	3	3	3	3	18	100	Baik
14	Muhammad Pasa.	1	3	3	3	3	3	16	88,88	Baik
15	Zsaskia Meiranda.	3	2	3	2	3	2	15	83,33	Baik
	JUMLAH	37	39	34	37	39	35	221	1.227,66	
	Rata-Rata								81,84%	

Lampiran 13

Lembar Validasi Terhadap Tes (evaluasi)

Peneliti : Diana Sapitri.


Judul penelitian : Penerapan pembelajaran direct instruction dengan menggunakan diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri Alur Baung.

A. TUJUAN

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/ ibu tentang kevalidan tes (evaluasi) yang akan digunakan.

B. PETUNJUK PENILAIAN:

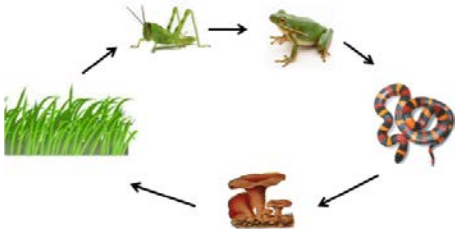
1. Mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk memberikan penilaian terhadap tes (evaluasi) pada tabel yang telah disediakan.
2. Mohon Bapak/ Ibu memberikan tanda checklist () pada skala penilaian yang dianggap sesuai. Rentang skala penilaian adalah 3, 2 dan 1
3. Sebagai petunjuk mengisi tabel, perhatikan hal berikut:
 - 3) Jika soal sesuai dengan indikator, jawaban sesuai dan bahasa mudah dimengerti.
 - 2) Jika soal sesuai dengan indikator, jawaban tidak sesuai dan bahasa mudah dipahami atau sebaliknya.
 - 1) Jika soal tidak sesuai dengan indikator, jawaban tidak sesuai dan bahasa sulit dipahami.
4. Mohon Bapak/ Ibu memberikan saran/ komentar pada tempat yang telah disediakan.

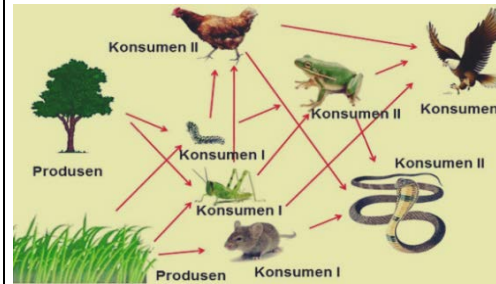
Indikator	Tahap	Soal	Lembar jawaban	Bobot			Ket
				3	2	1	
Menjelaskan komponen komponen biotik dan abiotik.	C1	1. Jelaskan komponen biotik dan abiotik?	1. Komponen biotik adalah: bagian/ benda yang hidup disebuah ekosistem. Komponen abiotik adalah: bagian/ benda yang tak hidup didalam ekosistem.				
	C3	2. Perhatikan gambar dibawah ini  dari komponen abiotik?	2. Cahaya matahari, air, batu dan tanah.				

Mengidentifikasi ciri-ciri ekosistem alami dan ekosistem buatan.	C2	3. Jelaskan pengertian dari ekosistem alami dan ekosistem buatan?	3. Ekosistem alami adalah: ekosistem yang terbentuk dengan sendiri tanpa ada campur tangan dari manusia. Ekosistem buatan adalah: ekosistem yang terbentuk Karena adanya campur tangan dari manusia.				
	C2	4. Sebutkan 3 ciri-ciri dari ekosistem buatan?	4. Ciri-ciri ekosistem buatan: adanya campur tangan dari manusia, keanekaragaman hayati terbatas dan lebih rentan mengalami kepunahan.				
Membedakan ekosistem darat dengan ekosistem air.	C4	5. Perhatikan gambar dibawah ini	5. Ekosistem darat yaitu ekosistem yang wilayahnya didaratan. Contohnya : hutan dan kebun. sedangkan ekosistem air yaitu ekosistem yang wilayahnya diperairan.				

		 <p>Ekosistem darat.</p>  <p>Coba jelaskan perbedaan dari kedua gambar diatas? Serta berikan contoh lain dalam kehidupan sehari-hari.</p>	Contohnya: sungai dan kolam buatan.				
--	--	---	-------------------------------------	--	--	--	--

Mengidentifikasi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.	C1	6. Sebutkan dan jelaskan 3 penggolongan hewan berdasarkan jenis makannya.	6. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, karnivora adalah hewan pemakan daging dan omnivore adalah hewan pemakan segalanya				
	C2	7. Berikan contoh hewan yang termasuk herbivora dan karnivora?	7. Contoh hewan herbivora: kambing dan sapi. Contoh hewan karnivora: harimau dan singa.				
Menjelaskan rantai makanan dan jaring-jaring makanan.	C1	8. Jelaskan pengertian dari rantai makanan dan jaring-jaring makanan?	8. Rantai makanan adalah: proses makan dan dimakan antara produsen dan konsumen disertai dengan perpindahan energi. Jaring-jaring makanan adalah: kumpulan dari beberapa rantai makanan yang saling berhubungan.				

	C3	<p>9. Bacalah ilustrasi dibawah ini.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Pada hari minggu doni pergi kesawah dibelakang rumahnya, disana dia melihat banyak tanaman dan hewan disawahnya. Selain itu juga dia melihat tanaman padi yang sudah mulai menguning dan berbagai jenis hewan diantaranya: elang, ular dan burung pipit.</p> </div> <p>Berdasarkan ilustrasi diatas, urutkan rantai makanan diatas dengan benar?</p>	9. Padi → burung pipit → ular → elang.				
Membedakan jaring-jaring makanan dengan rantai makanan	C4	<p>10. Perhatikan gambar dibawah ini.</p>  <p>Gambar 1. rantai makanan:</p>	10. Rantai makanan: organisme/hewan hanya memakan satu jenis organisme saja, sedangkan jaring-jaring makanan: organisme/hewan memakan organisme lainnya yang tidak hanya satu jenis saja.				



Gambar 2. jaring-jaring makanan.

Dari gambar diatas, jelaskan perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan.

Keterangan:

3. Valid.
2. Perlu Perbaikan.
1. Soal diganti.

Saran:

Karang baru, September 2020

Validator